

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA
BERBASIS KOMUNIKASI EFEKTIF TERINTEGRASI PRINSIP
METAFORA PADA SISWA KELAS III
SDN 50 BULU DATU PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh:

IRA WANDAYANI

NIM 16. 0205. 0024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2021

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA
BERBASIS KOMUNIKASI EFEKTIF TERINTEGRASI PRINSIP
METAFORA PADA SISWA KELAS III
SDN 50 BULU DATU PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh:

IRA WANDAYANI

NIM 16. 0205. 0024

Pembimbing:

- 1. Dr.Muhaemin, MA**
- 2. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa,M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Komunikasi Efektif Terintegrasi Prinsip Metafora Pada Siswa Kelas III SDN 50 Bulu Datu Palopo*” yang ditulis oleh mahasiswa Ira wandayani (NIM 16 0205 0024), mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo, yang dimunaqasyakan pada hari jumat, 04 Juni 2021. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar S.Pd

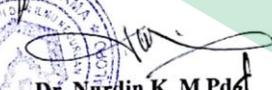
Palopo,.....

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------------|---------------|--|
| 1. Mirawati, S.Pd.,M.Pd. | Ketua Sidang | (... ) |
| 2. Dr.Edhy Rustan, M.Pd. | Penguji I | (... ) |
| 3. Nilam Permatasari, S.Pd.,M.Pd. | Penguji II | (... ) |
| 4. Dr.Muhaemin, MA. | Pembimbing I | (... ) |
| 5. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, M.Pd. | Pembimbing II | (... ) |

Mengetahui:

a.n.Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Nurdin K.,M.Pd.
NIP.19681231 1999031 014

Ketua Program Studi
PGMI


Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
NIP. 19840817 2009011 018

Mirawati, S.Pd., M.Pd
Dr. EdhyRustan, M.Pd
NilamPermatasari, S.Pd.,M.Pd
Dr. Muhaemin, MA.
Lisa AdityaDwiwansyah Musa, M.Pd

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :-
Hal : Skripsi a.n Ira wandayani
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ira wandayani
NIM : 16 0205 0024
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Komunikasi Efektif Terintegrasi Prinsip Metafora Pada Siswa Kelas III SDN 50 Bulu Datu Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk diproses selanjutnya.
wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Mirawati, S.Pd., M.Pd
Ketua Sidang/penguji

()
Tanggal :

2. Dr. Edhy Rustan, M.Pd
Penguji I

()
Tanggal :

3. Nilam Permatasari, S.Pd., M.Pd
Penguji II

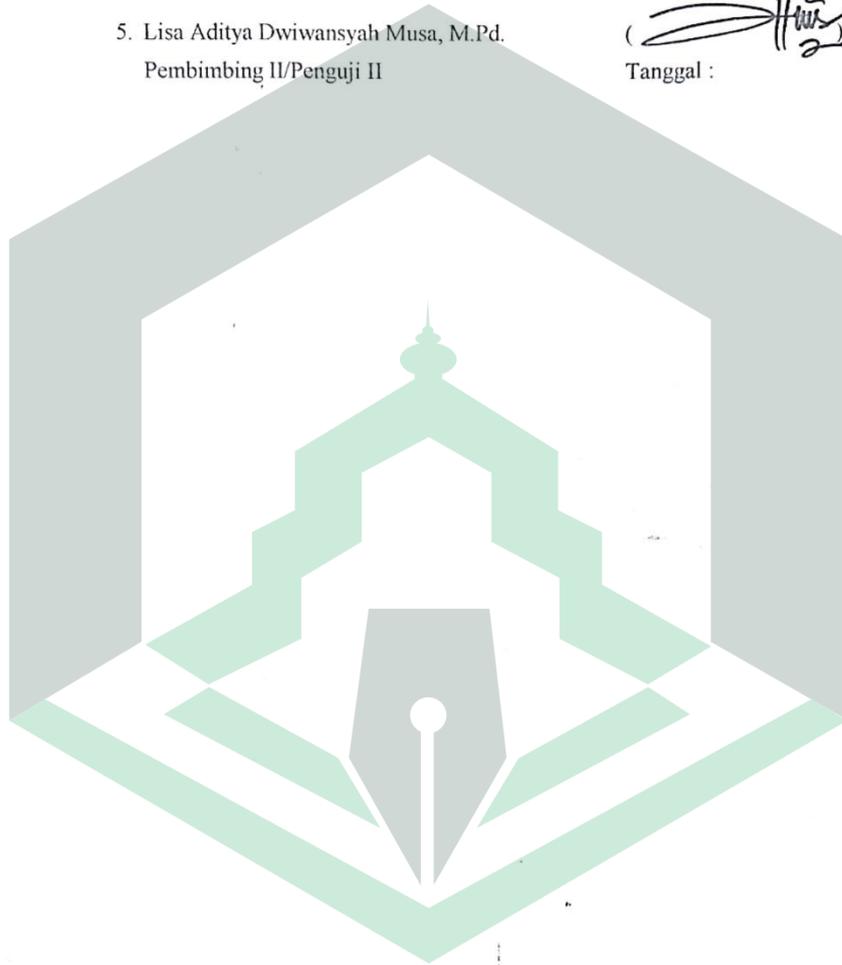
()
Tanggal :

4. Dr. Muhaemin, MA
Pembimbing I/Penguji I

()
tanggal : 11-04-2011

5. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, M.Pd.
Pembimbing II/Penguji II

()
Tanggal :



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul " Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Komunikasi Efektif Terintegrasi Prinsip Metafora Pada Siswa Kelas III SDN 50 Bulu Datu Palopo"

Yang ditulis oleh :

Nama : Ira wandayani
NIM : 16 0205 0024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*. Demikian persetujuan ini dibuat untuk diproses selanjutnya.

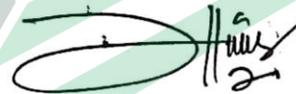
Pembimbing I



Dr. Muhaemin, MA
NIP. 19790203 2005011 006

Tanggal: 11/4/2021

Pembimbing II



Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, M.Pd
NIP.19891110 201503 2 007

Tanggal:

PERSETUJUAN PENGUJI

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul ” Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Komunikasi Efektif Terintegrasi Prinsip Metafora Pada Siswa Kelas III SDN 50 Bulu Datu Palopo”

Yang ditulis oleh :

Nama : Ira wandayani
NIM : 16 0205 0024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*. Demikian persetujuan ini dibuat untuk diproses selanjutnya.

Penguji I


Dr. Edhy Rustan, M.Pd
Tanggal:

Penguji II


Nilam Permatasari, S.Pd.,M.Pd
Tanggal:

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul "Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Komunikasi Efektif Terintegrasi Prinsip Metafora Pada Siswa Kelas III SDN 50 Bulu Datu Palopo"

Yang ditulis oleh :

Nama : Ira wandayani
NIM : 16 0205 0024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian Demikian persetujuan ini dibuat untuk diproses selanjutnya.

Pembimbing I


Dr. Muhaemin, MA
NIP. 19790203 2005011 006

Pembimbing II


Lisa Aditya Dwiwansya Musa, M.Pd
NIP.19891110 201503 2 007

Dr. Muhaemin, M.A
Lia Aditya Dwiwansyah Musa, M.Pd

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Skripsi an. Ira wandayani

Yth.Dekan Fakultas Tarbiyah

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ira wandayani

NIM : 16 0205 0024

Program Studi : PGMI

Judul Skripsi : Pengembangan Model Komunikasi Efektif Guru Terintegrasi
Prinsip Metafora Pada Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa
Kelas III SDN 50 Bulu Datu Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-
Syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian

Demikian disampaikan untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Palopo,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhaemin, M.A
NIP. 19790203 2005011 006


Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, M.Pd
NIP. 19891110 201503 2 007

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ira wandayani

NIM : 16 0205 0024

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madsah Ibtidaiyah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya. Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo.....

Yang membuat pernyataan,


Ira wandayani

NIM 16 0205 0024

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Komunikasi Efektif Terintegrasi Prinsip Metafora Pada Siswa Kelas III SDN 50 Bulu Datu Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan madrasah intidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PGMI IAIN Palopo dan selaku penguji I serta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Muhaemin, MA dan Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Nilam Permatasari, SPd., M.Pd selaku penguji II, serta Mirnawati S.Pd., M.Pd selaku ketua sidang yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
10. Kepala Sekolah SDN 50 Bulu Datu, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

11. Siswa siswi SDN 50 Bulu Datu, yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
12. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta bapak saya Syamsuddin, dan ibu saya Saoda, terima kasi sudah membantu dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
13. Terima kasih kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 5 Februari 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā’</i>	Ai	a dan i
اُوّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā'marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'marbūtah* ada dua, yaitu: *tā'marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍamma*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā'marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūtah* itu transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭ fāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

نُعَمَّ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِسِيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*al-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ □ □ *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullā*

بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal

nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (A). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:



Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan
Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān
Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
Naṣr Ḥāmid Abū Zayd
Al-Ṭūfī
Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agtar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd
Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr
Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt., = subhânahū wa ta`âlâ

saw., = sallallâhu ‚alaihi wa sallam

Q.S.../...: = Quran Surah.../...:

HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPU	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PRAKATA	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	v
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR AYAT	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Pengembangan	4
D. Manfaat Pengembangan	5
E. Spesifikasi Produk yang diharapkan	6
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Landasan Teori	10
C. Kerangka Pikir.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
C. Subjek dan Objek Penelitian	21
D. Prosedur Pengembangan	22
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Hasil Penelitian Pengembangan	30
B. Pembahasan Hasil Penelitian	49
BAB V PENUTUP	56

A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al-Alaq /1-5 1



DAFTAR TABEL

Tebel 3.1 Kisi- kisi Angket.....	25
Tebel 3.2 Kualifikasi tingkat kelayakan berdasarkan rata-rata.....	27
Tabel 4.1 Nama-nama pakar validator.....	35
Tabel 4.2 Profil ahli desain media pembelajaran.....	39
Tabel 4.3 Hasil validasi ahli desain media pembelajaran.....	39
Tabel 4.4 Ikhtisar data penilaian dengan review ahli desain media.....	42
Tabel 4.5 Profil ahli materi/isi.....	42
Tabel 4.6 Hasil validasi ahli materi/isi.....	43
Tabel 4.7 Ikhtisar data penilaian dengan review ahli materi/isi pembelajaran.....	45
Tabel 4.8 Profil validasi ahli bahasa.....	45
Tabel 4.9 Hasil validasi ahli bahasa.....	46
Tabel 4.10 Ikhtisar data penilaian dengan review ahli materi/isi pembelajaran.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka pikir.....	20
Gambar 4.1 Diagram tes pemahaman.....	31
Gambar 4.2 Diagram tugas yang disukai siswa.....	32
Gambar4.3 Penjabaran Model pembelajaran.....	34
Gambar 4.4 Halaman sampul depan belakang.....	36
Gambar 4.5 Halaman daftar isi,kata pengantar.....	37
Gambar 4.6 Bab 1,2 sampai 3.....	37



ABSTRAK

Ira wandayani, 2021. “*Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Komunikasi Efektif Terintegrasi Prinsip Metafora Pada Siswa Kelas III SDN 50 Bulu Datu*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh **Muhaemin, Lisa Aditya Dwiwansyah Musa**

Skripsi ini membahas mengenai Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Komunikasi Efektif Terintegrasi Prinsip Metafora Pada Siswa Kelas III SDN 50 Bulu Datu Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Analisis kebutuhan model pembelajaran matematika berbasis Komunikasi Efektif Terintegrasi Prinsip Metafora Pada Siswa Kelas III SDN 50 Bulu Datu Palopo (2) Desain Akhir Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Komunikasi Efektif Terintegrasi Prinsip Metafora Pada Siswa Kelas III SDN 50 Bulu Datu Palopo (3) Validitas Model Pembelajaran Matematika Berbasis Komunikasi Efektif Terintegrasi Prinsip Metafora Pada Siswa Kelas III SDN 50 Bulu Datu Palopo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*R&D*) yang berupa model pembelajaran matematika. Penelitian ini mengacu pada model ASSURE yang terdiri dari empat tahapan pengembangan. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara siswa, angket untuk pendidik, penilaian ahli, dan dokumentasi. Kelayakan model pembelajaran yang dilakukan melalui penilaian ahli, dan uji efektivitas.

Pengembangan model pembelajaran matematika yang diberikan kepada ahli mendapatkan hasil penilaian berdasarkan rumus *Aiken's V* yang dipergunakan untuk mengukur kevalidan model pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil validasi produk oleh ahli materi mencakup kriteria “Sangat Layak” dengan presentase yang diperoleh yaitu 87,5% hasil penilaian pada ahli desain mencakup kriteria “Sangat Layak dengan presentase yang diperoleh yaitu 95%. Hasil penilaian pada ahli bahasa mencakup criteria “Sangat Layak” dengan presentase yang di peroleh yaitu 77,5%

Kata kunci: Pengembangan, Model Pembelajaran Matematika, Komunikasi Efektif Terintegrasi Prinsip Metafora

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Model pembelajaran merupakan langkah-langkah atau prosedur yang didalamnya terdapat rancangan dan tahapan-tahapan dalam pembelajaran. Model pembelajaran adalah rancangan atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas.¹ Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian model pembelajaran ialah kerangka konseptual yang memiliki skema prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.² Oleh karena dengan adanya model pembelajaran guru lebih terarah dalam melaksanakan pembelajaran dalam suatu pendidikan. Dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq suda dijelskan pentingnya suatu pendidikan.

QS. Al-Alaq / 96:1-5

قُرْأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ { } خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ { } اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ { } الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ { } عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ { }

Terjemahanya : "Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui.

¹ Dr. Rusman, M.Pd, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme guru eri manajemen sekolah Bermutu* (Depok: PT. Grafindo Persada, 2018) Hal 144.

² I Wayan Santyasa, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, 2018, Hal 7.

Berdasarkan ayat dan hadis di atas, Maka pembelajaran dalam suatu pendidikan sangat penting, Oleh karena itu siswa perlu memahami semua mata pelajaran terutama pembelajaran matematika. Karena matematika adalah suatu jenis pengetahuan yang dibutuhkan manusia dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari misalnya ketika berbelanja maka kita perlu memilih dan menghitung jumlah benda yang akan dibeli dan harga yang harus dibayar. Saat akan pergi kita perlu mengingat arah jalan tempat yang akan di datangi, berapa lama jauhnya, serta memilih jalan yang lebih bisa cepat sampai tujuan.³ Oleh karena itu matematika suatu ilmu pengetahuan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika juga merupakan mata pelajaran yang rumit dipahami oleh siswa dikarenakan matematika membutuhkan strategi, metode dan pendekatan yang khusus.⁴ Itulah yang menyebabkan pembelajaran matematika masuk dalam pembelajaran yang kurang diminati oleh siswa

Salah satu alternatif penyajian materi pembelajaran adalah dengan menggunakan metafora pada pembelajaran matematika. Baik di awal, pertengahan, ataupun di akhir pembelajaran, dengan tujuan untuk mendongkrak minat dan motivasi siswa sebagai pelajar. Penggunaan metafora dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting yaitu kemampuan

³ Lestari KW, M.Hum, *Konsep Matematika Untuk Anak Usia Dini* (Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, 2011).

⁴ Idrus Al Haddad, 'Sejauh Managuru Menggunakan Metafora Dalam Kepedulianannya Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa, Vol 1, No 2 September 2012.

menciptakan minat dan motivasi belajar siswa.⁵ Dengan adanya metafora dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran matematika.

Metafora juga merupakan pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan, kisah atau perumpamaan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan, misalnya “Tulang punggung “ dalam kalimat pemuda adalah “Tulang punggung” Negara.⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada tanggal 15 Mei 2019 terdapat beberapa masalah yang sering dihadapi siswa pada saat proses pembelajaran yang pertama rata-rata siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika khususnya materi perkalian dan pembagian. Hal ini di karenakan siswa yang sulit untuk menangkap pelajaran sehingga membutuhkan pengulangan dari guru, masalah kedua siswa lebih aktif bermain pada saat proses pembelajaran berlangsung, dikarenakan guru lebih berpusat pada buku sehingga komunikasi kurang efektif. Dan masalah ketiga model pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tersebut kurang kreatif dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu guru harus mampu mengutamakan komunikasi yang baik dan mudah dimengerti oleh siswa kemudian guru juga harus menerapkan model pembelajaran dengan tepat pada saat mengajar.⁷

⁵Sri Hartati, *Penggunaan Metafora Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motifasi Belajar Siswa SMA Negeri Surakarta*, Universitas Sebelas, (Surakarta) Taun 2015 Hal 8.

⁶Idrus Al Haddad, ‘*Sejauh Mana Guru Menggunakan Metafora Dalam Kepedulianannya Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa*, Vol 1, No 2, September 2012.

⁷Ira Wandayani, *Observasi, Tanggal 15 Mei 2019* (Palopo: SDN 50 Bulu Datu).

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti menggunakan Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Komunikasi Efektif Terintegrasi Prinsip Metafora Pada Siswa Kelas III SDN 50 Bulu Datu Palopo. Karena model ini merupakan model yang sangat tepat digunakan dalam menunjang keefektifan proses pembelajaran siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah Analisis Kebutuhan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Komunikasi Efektif Terintegrasi Prinsip Metafora Pada Kelas III SDN 50 Bulu Datu Palopo?
2. Bagaimanakah Desain Akhir pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Komunikasi Efektif Terintegrasi Prinsip Metafora Pada Kelas III SDN 50 Bulu Datu Palopo?
3. Bagaimanakah Kevalidan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Komunikasi Efektif Terintegrasi Prinsip Metafora Pada Kelas III SDN 50 Bulu Datu Palopo?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui Analisis Kebutuhan Model pembelajaran Matematika Berbasis Komunikasi Efektif Terintegrasi Prinsip Metafora Pada Kelas III SDN 50 Bulu Datu Palopo.

2. Mengetahui Desain Akhir Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Komunikasi Efektif Terintegrasi Prinsip Metafora Pada Kelas III SDN 50 Bulu Datu Palopo.
3. Mengetahui Kevalidan Model pembelajaran Matematika Berbasis Komunikasi Efektif Terintegrasi Prinsip Metafora Pada Kelas III SDN 50 Bulu Datu Palopo.

D. Manfaat Pengembangan

Adapun kegunaan teoritis dan praktis hasil penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pelajaran Matematika. Selain itu juga dapat meningkatkan terjalannya kerjasama dalam lingkungan sekolah.
 - b) Memperluas wawasan bagi guru tentang cara-cara tepat yang memudahkan pendidik dalam menentukan apa-apa saja yang menyebabkan peserta kesulitan dalam hal melakukan interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam hal melakukan umpan balik dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran Matematika.
 - c) Membuat perasaan senang yang dialami peserta didik melalui komunikatif efektif guru dapat meningkatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, karena dalam pembelajaran matematika tersebut sangat memerlukan interaksi yang dapat membuat siswa aktif dan fokus untuk belajar.

2. Manfaat praktis

Selain manfaat teoritis yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yaitu untuk memberikan pemahaman kepada sekolah, pendidik, serta siswa. Dalam rangka penyelesaian masalah yang di terdapat di masing-masing sekolah. Adapun manfaat lain yang sangat menonjol yaitu sebagai berikut:

a. Untuk siswa: dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran Matematika dan dengan diterapkannya prinsip metafora yang dapat menambah hasil belajar atau pemahaman siswa.

b. Untuk guru: melalui penelitian ini guru dapat dengan mudah memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pembelajaran matematika melalui komunikasi yang efektif untuk menjalin hubungan timbal balik antara siswa dan guru.

c. Untuk sekolah: sebagai masukan yang bermanfaat dalam usaha membantu peserta didik dalam pembelajaran Matematika kelas III SDN 50 Bulu Datu khususnya dalam meningkatkan hasil belajar mengajar.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Pengembangan model pembelajaran memiliki spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Pengembangan model pembelajaran yang dikembangkan menggunakan materi unsur model pembelajaran.
2. Pada model pembelajaran terdapat berbagai macam materi yang dapat di pelajari dan digunakan dalam proses belajar-mengajar.

3. Dalam model pembelajaran ini terdapat langkah-langkah dalam melaksanakan proses pembelajaran.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Asumsi
 - a. Proses penyusunan model pembelajaran melalui revisi beberapa kali agar dihasilkan perangkat pembelajaran yang baik sebelum digunakan dalam suatu proses belajar mengajar.
 - b. Bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Keterbatasan pengembangan
 - a. Produk tersebut tidak di uji cobakan dalam kelas.
 - b. Dosen validasi pada produk model ini hanya berjumlah 2 orang untuk ahli desain dan ahli bahasa, serta guru berjumlah 1 orang untuk ahli materi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian mengenai pengembangan bukan pertama kali dilakukan karena ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai masalah yang sama dalam sudut pandang yang berbedah. Hampir setiap penelitian menghasilkan yang berbedah-bedah dari hasil penelitiannya masing-masing.

1. Penelitian dari Astining Rahayu, S1 pendidikan teknik electron, jurusan teknik electron, fakultas thenik, universitas negri Surabaya, dengan Judul “ *Pengaruh Model Pembelajaran THIBK-PAIR-SHARE dengan strategi indeks card match terhadap hasil belajar siswa pada standar kompetensi menerapkan dasar-dasar elektronika di SMK NEGRI 1 Madiun.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *think-pair-share* dengan strategi *indeks card match* terhadap hasil belajar siswa pada standar kompetensi menerapkan dasar-dasar elektronika kelas X di SMK Negeri 1 Madium. Metode yang digunakan adalah metode penelitian esperimentsemu (*quasi experimental desing*) dengan desain *Statistik Groups Camparison*.⁸

Dari hasil penelitian yang relevan di atas telah valid digunakan. Terlihat pula persamaan dan perbedaan dengan yang diteliti penulis. Adapun letak persamaannya yaitu terletak pada pengaruh metode yang di gunakan pada setiap

⁸Astining Rahayu, ‘Pengaruh Model Pembelajaran THIBK-PAIR-SHARE Dengan Strategi Indeks Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Di SMK Negeri 1 Madiun, Vol 02, No 03 Tahun 2013.

pembelajaran. sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada pendekatan yang digunakan, sasaran materi yang akan di kembangkan dan lokasi penelitiannya di SMK NEGRI 1 madium.

2. Penelitian dari Effie Efrida Muchlis, program studi pendidikan matematika, jurusan MIPA fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas Bengkulu, Jl raya kadang limun no.1 bengkulu 38123 E-mail: effie_efrida@yahoo.com dengan Judul “ *pengaruh pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) terhadap perkembangan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IISD kartika 1.10 Padang*”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) kemampuan pemecahan masalah siswa yang belajar dengan pendekatan PMRI dan siswa yang belajar dengan pendekatan konvensional. 2) perkembangan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematis setelah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan PMRI, 3) bagaimana peran guru dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan memecahkan masalah setelah mengikuti *workshop* PMRI. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dilakukan dalam bentuk *quasy experiment* yang didukung dengan data kualitatif.⁹

Dari hasil penelitian yang relevan di atas telah valid di gunakan. Terlihat pula persamaan dan perbedaan dengan yang diteliti penulis. Adapun letak persamaannya yaitu terletak pada pemecahan masalah yang di gunakan pada pembelajaran matematika. sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada pendekatan

⁹Effie Efrida Muchlis, *Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Perkembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas II SD Kartika 1.10 Padang*, Vol 10, No 2 Desember 2012.

yang digunakan, sasaran materi yang akan di kembangkan dan lokasi penelitiannya di SD kartika 1.10 Padang.

B. Landasan Teori

Metode penelitian dan pengembangan atau *research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Agar dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan peneliti untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan adalah penelitian yang menghasilkan produk, sehingga metode yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan.¹⁰

Saat ini model pengembangan yang dapat digunakan dalam penelitian dan pengembangan (*research and development*) cukup beragam. Salah satu model pengembangan yang dapat digunakan yaitu model ASSURE. Model ASSURE merupakan salah satu model desain pembelajaran yang saya gunakan.

1. Model Pengembangan

a. Model Pengembangan ASSURE

Model assure adalah jembatan antara peserta didik, materi dan semua bentuk media. Model ini memastikan pengembangan pembelajaran dimasukkan untuk membantu pendidik dalam pengembangan instruksi yang sistematis dan efektif. Hal ini digunakan untuk membantu para pendidik mengatur proses belajar

¹⁰ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Cet. 15; Bandung: ALFABETA, cv, 2012), 407.

dan melakukan penilaian hasil belajar peserta didik. Ada enam langkah dalam pengembangan model ASSURE yaitu:

1) *Analyze learner*

Tujuan utama dalam menganalisa termasuk pendidik dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang urgen sehingga mereka mampu mendapatkan tingkat pengetahuan dalam pembelajaran cara maksimal.

2) *State standards and objectives*

Perumusan tujuan dan standar pembelajaran perlu memperhatikan dasar dari strategi, media dan pemilihan media yang tepat. Pentingnya merumuskan tujuan dan standar dalam pembelajaran.

3) *Select strategies, Tecnology,Media, and Materials*

Langkah selanjutnya dalam menyelesaikan pembelajaran yang efektif adalah mendukung pembelajaran dengan menggunakan teknologi dan media dalam sistematika pemilihan strategi, teknologi dan media dan bahan ajar.

4) *Utilize technology, media and materials*

Sebelum memanfaatkan media dan bahan yang ada, terlebih dahulu mengecek layak atau tidak dan pendidik harus melihat materi terlebih dahulu sebelum menyampaikan dalam kelas dan selama proses pembelajaran berlangsung. Dan juga seorang guru haru menentukan urutan materi dan penggunaan media.

5) *Evaluate and Revise.*

Ada beberapa fungsi dari evaluasi yaitu, 1) merupakan alat yang penting sebagai umpan balik bagi peserta didik, 2) merupakan alat yang penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian peserta didik dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan.¹¹

b. Model pengembangan Bahan Ajar Dick & Carey

Model Dicy & Carey adalah model desain pembelajarn yang dikembangkan oleh walter Dick, Lou Carey dan James o Carey. Model ini adalah salah satu dari model procedural, yaitu model dan yang menyarankan agar penerapan prinsip disain pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah yang harus di tempuh secara berurutan.

Model Dick & Carey tertuang dalam bukunya “the systematic Desing of instruction” Desain pembelajaran menurut system pendekatan model dick & carey terdapat beberapa komponen yang akan dilewati didalam proses pengembangan dan perencanaan tersebut, yaitu memberikan pedoman untuk Langkah pengembangan desain pembelajaran menurut Dick & Carey.

1) *Identity instructional Goal(s)*

Tahap awal model ini adalah menentukan apa yang diinginkan siswa ketika merekatelah menyelesaikan program pembelajaran. Tujuan pembelajaran mungkin dapat diturunkan dari daftar tujuan, dari analisis kinerja(performance analysis) daripenilaian kebutuhan (needs assessment), dari pengalaman praktis

¹¹ Budi Purwanti, Pengembangan Media Vidio Pembelajaran Matematika Dengan Model ASSURE, Vol 3,No 1 Januari 2015; 43–44.

dengan kesulitan belajar siswa, dari analisis orang-orang yang melakukan pekerjaan (job analysis), atau dari persyaratan lain untuk instruksi baru.

2) *Conduct instructional Analysis*

Langkah ini pertama mengklasifikasi tujuan kedalam rana belajar Gagne menentukan langkah demi langkah apa yang dilakukan orang ketika mereka melakukan tujuan tersebut (mengenali keterampilan bawahan/suborddinat) langkah terakhir dalam proses analisis pembelajaran adalah untuk menentukan keterampilan pengetahuan, dan sikap yang dikenal sebagai perilaku masukan (entry behaviors), yang diperlukan peserta didik untuk dapat memulai pembelajaran.

3) *Analyze learners and contexts*

Langkah ini melakukan analisis siswa, analisis konteks dimana mereka akan belajar, dan analisis konteks dimana mereka akan menggunakannya. Keterampilan siswa, pilihan dan sikap yang telah dimiliki siswa akan digunakan untuk merancang strategi pembelajaran.

4) *Write performance objectives*

Pertanyaan-pertanyaan tersebut berasal dari keterampilan yang diidentifikasi dalam analisis pembelajaran, akan mengidentifikasi keterampilan yang harus dipelajari, kondisi dimana keterampilan yang harus dilakukan, dan kriteria untuk kinerja yang sukses.

5) *Develop Assesment Instrument*

Berdasarkan tujuan performasi yang telah ditulis langkah ini mengembangkan butir-butir penilaian yang sejajar untuk kemampuan siswa

seperti yang diperkirakan dari tujuan. Penekanan utama berkaitan diletakkan pada jenis keterampilan yang digambarkan dalam tujuan dan penilaian yang diminta.

6) Develop instructional strategy

Bagian-bagian dari strategi instruksional menekankan komponen untuk mengembangkan belajar siswa termasuk aktifitas pra intruksional, presentasi isi, partisipasi siswa, penilaian, dan tindak lanjut.

7) Develop and select instructional materials

Dengan istilah bahan instruksional kita sudah termasuk, segala bentuk intruksional seperti modul, panduan guru, CD video, multi media berbasis computer.

8). Design and conduct formative evaluation of instruction

Ada tiga jenis formatif yaitu penilaian satu-satu, penilaian kelompok kecil dan penilaian uji lapangan.

9). Revise instruction

Strategi Instruksional selanjutnya dapat ditinjau ulang sehingga semua pertimbangan dan penilaian ini dilampirkan kedalam revisi interaksional agar tercipta alat instruksional yang lebih baik dan efektif.

10). Design and conduct summative evaluation

Hasil-hasil pada tahap di atas dijadikan dasar untuk menulis perangkat yang dibutuhkan hasil perangkat selanjutnya divalidasi dan diuji cobakan atau diimplementasikan dikelas dengan evaluasi sumatif.

c. Model Pengembangan ADDIE

Salah satu model desain pembelajaran yang memperlihatkan tahap-tahap desain yang sederhana dan mudah dipelajari adalah model ADDIE (Analysis-

Desing-Develop-Implement-Evaluate). ADDIE muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Reiser Dan Mollenda. Salah satu fungsinya yaitu menjadi pedoman dalam pembangunan perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri.

1. Analisis

Analisis merupakan tahap pertama yang harus dilakukan seorang pengembang pembelajaran. Kaye Shelton dan George saltsman kenyataan ada tiga segmen yang harus dianalisis yaitu siswa, pembelajaran, serta media untuk menyampaikan bahan ajar. langkah-langkah dalam tahap analisis ini setidaknya adalah: menganalisis siswa, menentukan bahan ajar, menentukan standar kompetensi (*goal*) yang akan dicapai dan menentukan media yang akan digunakan.

2. Design

Pendesainan dilakukan dengan berdasarkan apa yang telah dirumuskan dalam tahap analisis. Tahap desain adalah analog dengan pembuatan silabus. Dalam silabus tersebut harus memuat informasi kontak, tujuan-tujuan pembelajaran, persyaratan kehadiran, kebijakan keterlambatan pekerja, jadwal pembelajaran, pengarahan, alat bantu komunikasi, kebijakan teknologi serta desain antar muka untuk pembelajaran. Langkah-langkah dalam tahap ini adalah membuat silabus yang didalamnya termasuk : Memilih standar kompetensi (*goal*) yang telah dibuat dalam tahap analisis; menentukan kompetensi dasar (*objective*), menentukan sumber-sumber bahanajar, menerapkan strategi pembelajaran, membuat storyboard; mendesain antar muka.

3. Development

Tahapan ini merupakan tahap produksi dimana segala sesuatu yang telah dibuat dalam tahap desain menjadinyata. Langkah-langkah dalam tahap ini diantaranya adalah membuat objek belajar (learning objects) seperti dokumen teks, animasi gambar, video dan sebagainya. Model pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan.¹²

4. Implementation

Implementasi adalah tahapan yang dilakukan setelah mengembangkan media pembelajaran. Media pembelajaran yang telah dikembangkan dan mendapat persetujuan dari validator ahli dapat digunakan di lapangan sesuai dengan tujuan pengembang. *Implementation* adalah tahap dimana media pembelajaran yang telah dikembangkan untuk digunakan di lapangan pada proses pembelajaran. Selain dilakukan uji coba lapangan, maka kemenarikan serta validnya media pembelajaran juga perlu diketahui.¹³

5. Evaluation

Pada tahap evaluasi, kegiatan yang dilakukan adalah mengevaluasi hal-hal yang terkait dengan pengembangan media pembelajara interaktif. Produk yang telah dikembangkan dan dipresentasikan selanjutnya dilakukan revisi terhadap media ajar sesuai dengan hasil evaluasi kebutuhan yakni untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam kepuasan materi yang telah di sajikan

¹²Sharon E, Smaldino, Deborah L, Lowther dan James D. Russe, *Instruction Technology and Media For Learning*, (Kencana Prenada Media, 2011).

¹³Sugiyono, *metode penelitian pendidikan: pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.120

pada media ajar. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui umpan balik tentang keberhasilan dalam pengembangan dan *implementasi* media ajar yang telah dibuat. Setelah media ajar dinilai oleh validator untuk diketahui kelayakannya, maka langkah selanjutnya adalah uji lapangan yang dalam penelitian pengembangan ini di garis bawah hanya sampai pada tahap uji lapangan dengan cara di perkenalkan, dipresentasikan, serta diaplikasikan kepada peserta didik.

2 .Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari, dan Pembelajaran matematika merupakan salah satu bidang studi yang diberikan disekolah. Matematika diberikan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi. Matematika menjadi mata pelajaran di tiap-tiap disekolah yang dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan berguna untuk dipelajari setiap siswa. dalam hal ini matematika dipelajari disekolah sebagai materi utama, namun banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari matematika disebabkan berbagai faktor salah satu diantaranya adalah rendahnya kemampuan siswa.

3. Pengertian Komunikasi efektif

Komunikasi efektif adalah proses penyampaian gagasan dari penyampaian kepada orang lain dengan baik dan benar. Pengirim pesan atau komunikator

memiliki peran yang paling menentukan dalam keberhasilan komunikasi sedangkan komunikasi atau penerima pesan hanya sebagai objek yang pasif.

Belajar berkomunikasi yang efektif sebagai kegiatan mentransfer sebuah informasi, komunikasi dapat di implementasikan baik secara lisan atau tulisan. Dan tidak semua orang mampu melakukan komunikasi dengan baik. Terkadang ada orang yang mampu menyampaikan informasi secara lisan tidak secara tulisan ataupun sebaliknya. Disini perlu menganalisis permasalahan "bagaimana caranya agar kita mampu melakukan komunikasi yang dua arah, komunikasi yang efektif, sehingga target informasi yang harus disampaikan ataupun diserap sesuai dengan harapan.

4. Pengertian Prinsip Metafora

Prinsip metafora salah satu solusi pembelajaran matematika untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika, sehingga diharapkan pemaknaan siswa terhadap proses pembelajaran matematika terjadi dengan lebih baik. dan metafora merupakan suatu hal yang fundamental dalam proses pembelajaran. Sehingga prinsip metafora sangat diperlukan dalam proses mengajar, sebagaimana peserta didik dapat memperhatikan pada saat seorang guru mengajar dan dapat menarik perhatian minat peserta didik.

Penggunaan metafora dalam pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting yaitu kemampuan menciptakan minat dan peningkatan motivasi belajar para siswa, hal ini didukung oleh pendapat beberapa para ahli yang telah lama berkecimpung dalam penelitian kinerja otak. Penyajian materi dengan metafora dalam pembelajaran memiliki peran penting untuk meningkatkan minat dan

motivasi belajar siswa, karena penyajian metafora membawa siswa kedalam susunan yang penuh dengan kegembiraan dan keharuan sehingga menciptakan kegembiraan serta pemaknaan dalam proses belajar.¹⁴

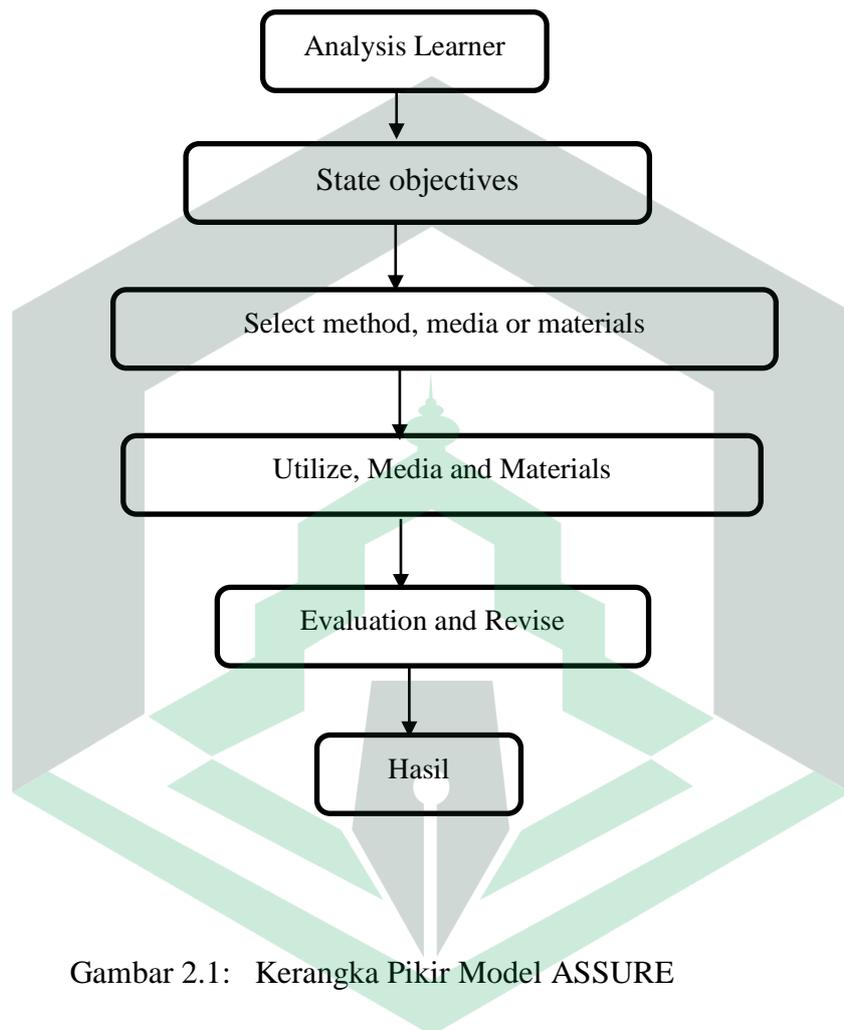
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Dalam gambar kerangka konseptual akan terlihat jelas susunan semua kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian dari awal dimulainya penelitian sampai hasil penelitian. penelitian ini dilakukan di SDN 50 Bulu Datu palopo, dengan mata pelajaran matematika kelas III yang berjumlah 21 siswa. Tujuannya untuk membantu peserta didik dalam belajar dan memudahkan guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R & D) ini merupakan metode penelitian dan pengembangan yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Pada model ini yang akan dikembangkan adalah Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Komunikasi Efektif Terintegrasi Prinsip Metafora Pada Siswa Kelas III SDN 50 Bulu Datu Palopo yaitu

Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk gambar. Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

¹⁴Sri Hartati, *Pengembangan Metafora Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Tinjau Dari Motivasi Belajar Siswa*, 2012.



Gambar 2.1: Kerangka Pikir Model ASSURE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan *Research & Development R&D*. Pengembangan research & development adalah metode penelitian yang secara sengaja, sistematis memperbaiki, mengembangkan menghasilkan, menguji keefektifan produk. Pendekatan pedagogis pendekatan teologis normatif dalam hal ini terkait dengan pembelajaran matematika. Sedangkan Pendekatan pedagogis digunakan untuk menganalisa objek penelitian dengan menggunakan materi yang sesuai dengan pembahasan atau dengan kata lain pendekatan pedagogis merupakan ilmu yang membahas tentang pembelajaran.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 50 Bulu Datu yang berlokasi di Jl. Kakatua Rampoang, Kec. Bara, kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 mei 2019 pukul 08. 00. Adapun alasan peneliti memilih kelas III. A karena atas pertimbangan dan arahan dari guru sekolah yang bersangkutan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek adalah keseluruhan dari jumlah yang akan diteliti atau yang akan diamati. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas SDN 50 Bulu Datu palopo Kelas III terbagi menjadi dua kelas dimana kelas A dan kelas B. Jumlah keseluruhan siswa sebanyak 42 siswa.

2. Objek adalah bagian yang diambil dari populasi. Dalam sampel ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III A, yang berjumlah 21 siswa. Siswa perempuan terdiri dari 8 dan siswa laki-laki terdiri dari 13 orang.

D. Prosedur Pengembangan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap analisis data.

1. Tahap Persiapan.

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah:

- a. Memperjelas pokok bahasan yang akan diajarkan di kelas III SDN 50 Blu Datu Palopo.
- b. Mengembangkan media pembelajaran berupa buku ajar Pembelajaran Matematika.
- c. Membuat angket untuk mengetahui respon peserta didik tentang pelajaran matematika,.
- d. Membuat angket untuk mengetahui valid atau tidaknya model pembelajaran yang dikembangkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ada beberapa hal yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah:

- a. Memberikan angket pada peserta didik, yang bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pelajaran matematika.

b. Mewawancari guru dan siswa yang bertujuan untuk mengetahui respons guru dan siswa dalam proses pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian.

c. Memperlihatkan model pembelajaran matematika yang telah dibuat menjadi bahan ajar sebagai media pendukung.

d. Memberikan angket pada 3 validator Ahli dengan 3 kategori yang bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya buku model pembelajaran Matematika materi perkalian dan pembagian.

3. Tahap Analisis Data

Kegiatan pada tahap ini adalah menganalisis data dari tahap pelaksanaan. Data-data yang dianalisis adalah data hasil validasi 3 validator ahli dengan 3 kategori (ahli materi/isi, ahli desain media pembelajaran, dan ahli materi pembelajaran matematika) evaluasi hasil belajar, hasil pengamatan respons peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model dan data dari hasil valid atau tidaknya model pembelajaran yang dikembangkan setelah diterapkan kepada siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa lembar validasi. Lembar validasi digunakan untuk memperoleh data tentang kualitas produk. Lembar validasi akan diberikan kepada tiga validator ahli yang kompeten. Lembar validasi yang digunakan adalah lembar validasi media yang telah disusun berdasarkan tahapan pengembangan model ASSURE.

1. Observasi

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung mulai dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran, pada saat melakukan observasi peneliti berada di dalam kelas dalam melakukan observasi ini peneliti lebih berfokus kepada siswa dan cara pendidik dalam menyampaikannya pembelajaran. Adapun instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan hal-hal yang akan diobservasi yaitu: Mengenai materi pelajaran, dan bagaimana keterkaitan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi berbentuk tulisan, dokumentasi berbentuk gambar misalnya foto gambar dan lain-lain.¹⁵ Adapun instrumen yaitu berupa lembar dokumentasi yang didalamnya terdapat kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data contohnya seperti peneliti mengambil foto kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat foto guru dan siswa selain itu untuk lebih membantu peneliti untuk mengumpulkan data peneliti meminta silabus dan RPP yang dijadikan panduan dalam mengajar yang untuk dijadikan sebagai bukti dari hasil dokumentasi.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), h.240.

4. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (*responden*) sesuai dengan permintaan pengguna. Angket bertujuan untuk mengetahui respon atau tanggapan siswa terhadap pembelajaran. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala utman yang di gunakan sebagai alat ukur sikap responden terhadap pernyataan yang diberikan. Adapun kategori jawaban terdiri atas dua jawaban pilihan yaitu: Benar (B) dan Salah (S). Untuk jawaban responden terhadap masing-masing butir pernyataan diberikan sesuai dengan pilihan siswa, yaitu $B = 1$ dan $S = 0$.

Tabel 3.1 kisi-kisi angket

Aspek yang diamati	Indikator Pernyataan
<i>Visual activities</i>	Memperhatikan guru ketika menjelaskan dengan fokus
<i>Mental activities</i>	Menjawab pertanyaan guru ketika pembelajaran berlangsung
<i>Emotional</i>	Aktif dalam pembelajaran matematika

Analisi kebutuhan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Periksa apakah sudah ada program atau rambu-rambu operasional untuk pelaksanaan program tersebut. Misal program tahunan, silabus, RPP atau lainnya. Bila ada pelajari program-program tersebut.

b. Identifikasi dan analisis standar kompetensi yang akan dipelajari, sehingga diperoleh materi pembelajaran yang perlu dipelajari untuk menguasai standar kompetensi tersebut.

c. Selanjutnya, susun dan organisasi satuan atau unit bahan belajar yang dapat memadai materi-materi tersebut. Satuan atau unit ajar ini diberi nama, dan dijadikan sebagai acuan pembelajaran.

d. Dari daftar satuan atau unit model pembelajaran yang dibutuhkan tersebut, identifikasi nama yang sudah ada dan yang belum ada/tersedia di sekolah.

e. Lakukan penyusunan model pembelajaran berdasarkan prioritas kebutuhannya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian setelah data terkumpul lengkap. Analisis datanya berbasis analisis kuantitatif dan kualitatif.¹⁶

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu instrumen diuji valid dan reliabelnya.

1) Uji Validitas Produk

Nana Sudjana dkk., mengatakan bahwa validitas berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga mengukur apa

¹⁶Hassan, *Metode Penelitian Dan Aplikasi*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2012.) Hal 97.

yang seharusnya diukur.¹⁷ Jadi, dapat disimpulkan bahwa Uji Validitas dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui kevalidan produk yang akan digunakan. Adapun jenis validitas yang digunakan dalam produk penelitian ini adalah validitas isi Aiken's V. Validitas isi artinya kejituan daripada suatu tes ditinjau dari isi tes tersebut.

Rancangan produk yang telah jadi kemudian diberikan kepada tenaga ahli untuk kemudian divalidasi. Tenaga Ahli terdiri dari 3 orang, dalam penelitian ini tenaga ahli instrumennya adalah dua orang dosen 1 dosen matematika IAIN Palopo dan satu dosen ahli bahasa dan 1 orang guru matematika di sekolah. Para tenaga ahli yang telah dipilih kemudian diberikan lembar validasi dari setiap instrumen. Lembar validasi diisi dengan nilai dan sesuai dengan skala likert 1-4.

Tabel 3.1 Kualifikasi Tingkatan Kelayakan Berdasarkan Persentase Rata-

Presentase	Tingkat Kevalidan
80 % - 100 %	Valid/Tidak Revisi
60 % - 70 %	Cukup Valid/Tidak Revisi
40 % - 59 %	Kurang Valid/Revisi Sebagian
0 % - 39 %	Tidak Valid/Revisi

¹⁷ Nana Sudjana dkk, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Cet. 1; Sinar Baru, 2015).

Setelah lembar validasi diisi, selanjutnya dihitung validitas masing-masing produk. Aiken yang dikutip dalam Saifuddin Azwar merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak xi orang terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur.¹⁸ Nilai koefisien Aiken's V berkisar antara 0-1.

b. Analisis Deskriptif

Pada tahap uji coba, data dihimpun berbasis angket penilaian tertutup untuk memberikan kritik, saran, masukan, dan perbaikan.

Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat ketepatan, keefektifan dan kemenarikan produk atau hasil pengembangan yang berupa model pembelajaran matematika peserta didik kelas III SDN 50 Bulu Datu Palopo.

Data-data yang terkumpul dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data bersifat kuantitatif dan data yang bersifat kualitatif. Hasil observasi aktivitas peserta didik dianalisis dan dideskripsikan. Aktivitas peserta didik dikatakan ideal, apabila 60% peserta didik memenuhi kriteria penilaian yang ditetapkan.¹⁹

1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif berbentuk angka-angka. Adapun rumus presentase yang digunakan dalam penelitian produk pengembangan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

¹⁸Saipuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) 113.

¹⁹Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2015) 20.

Keterangan :

X = Jumlah Realisasi

Xi = Skor Maksimal

P = Presentase tingkat Kevalidatan

Dari skor yang telah didapat selanjutnya dimasukkan ke dalam bentuk kriteria kualifikasi penilaian sebagai yang tercantum pada skala penilaian di atas.²⁰

2) Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data berupa lembar pengisian saran dan komentar dari validator. Data kualitatif ini akan digantikan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan produk.



²⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Hal 313.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian pada siswa di SDN 50 Bulu Datu palopo penelitian mempunyai rancangan dalam mengembangkan sebuah produk berupa Model yang sudah dirancang, peneliti ini dikembangkan berdasarkan model ASSURE. Adapun tahap yang dikembangkan peneliti yaitu:

1. *Analysis learner* (analisis pelajar)

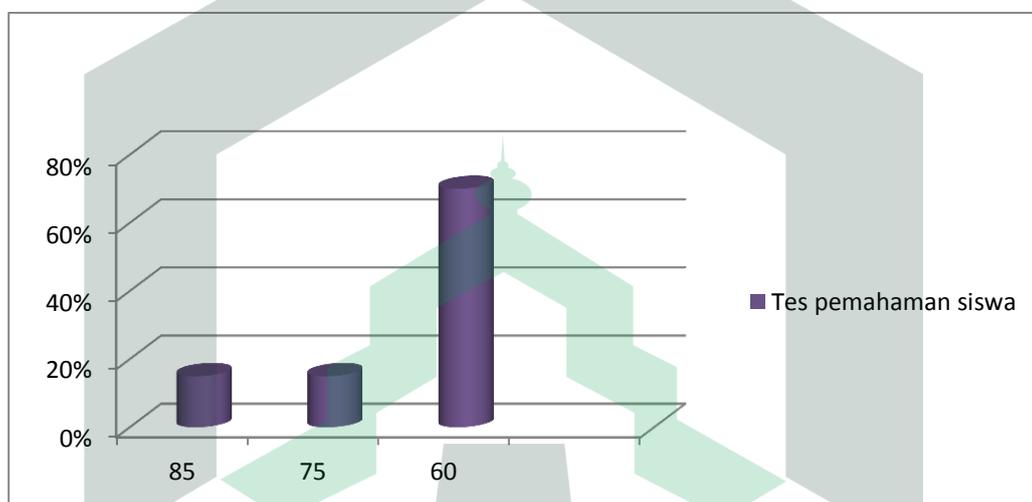
Pada tahap analisis pelajar ini terdapa beberapa tahapan yaitu:

a. Analisis gambaran karakter umum

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dengan menggunakan wawancara mengenai model pembelajaran seperti apa yang siswa minati dalam belajar matematika. Dan guru mengatakan bahwa dalam penerapan model pembelajaran 90% siswa lebih senag belajar sambil bermain sedangkan 10% siswa yang kurang aktif dalam belajar sambil bermain. Maka dari itu peneliti akan membuat model-model pembelajaran matematika dengan menggunakan permainan yang lebih menarik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih efektif.

b. Analisis gambaran kemampuan awal

Berdasarkan analisis kebutun dengan menggunakan lembar tes pemahaman kepada peserta didik guna mengetahui tingkat kemampuan atau pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika kusunya materi perkalian dan pembagian. . Adapun nilai ketuntasan minimal 75 peneliti menemukan dari 100% siswa yang berjumlah 21 siswa hanya sekitar 15% yang mendapatkan nilai 85, yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 15% dan yang mendapatkan nilai 60 adalah 70%.

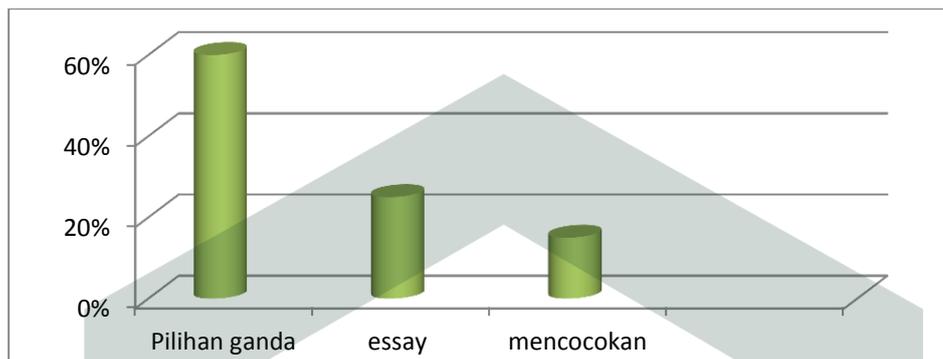


Gambar 4.1 Diagram Tes pemahaman siswa

c. Analisis mendeskripsikan gaya belajar

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dengan menggunakan angket guru mengenai kriteria pemilihan gaya belajar siswa, diketahui bahwa gaya belajar yang siswa minati dominan kearah gaya belajar (visual) karna siswa lebih senang melihat langsung terutama dalam pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian. Maka dari itu peneliti akan membuat gaya belajar (visual) yang dapat sisw lihat secara langsung sesuai kebutuhan siswa

Sedangkan dari hasil analisis yang didapat oleh peneliti yang menyukai tugas dalam bentuk pilihan ganda sekitar 50% bentuk essay sekitar 25% dan mencocokkan 25%. Hasil tersebut dapat terlihat pada diagram batang dibawah ini.



Gambar 4.2 Diagram tugas yang disukai siswa

2.State Objektives

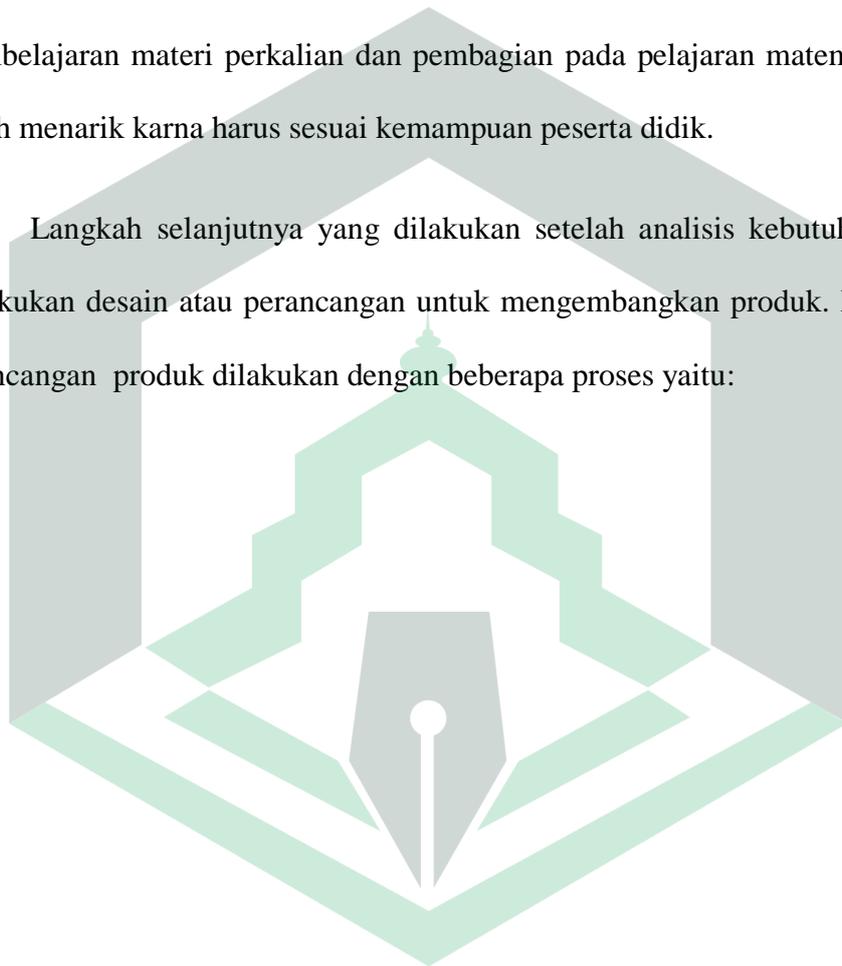
Pada tahap ini, adapun KD pemebeajaran yaitu melakukan tugas perkalian dan pembagian, dengan indikator hubungan perkalian dan pembagian dengan tujuan siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam belajar perkalian dan pembagan.

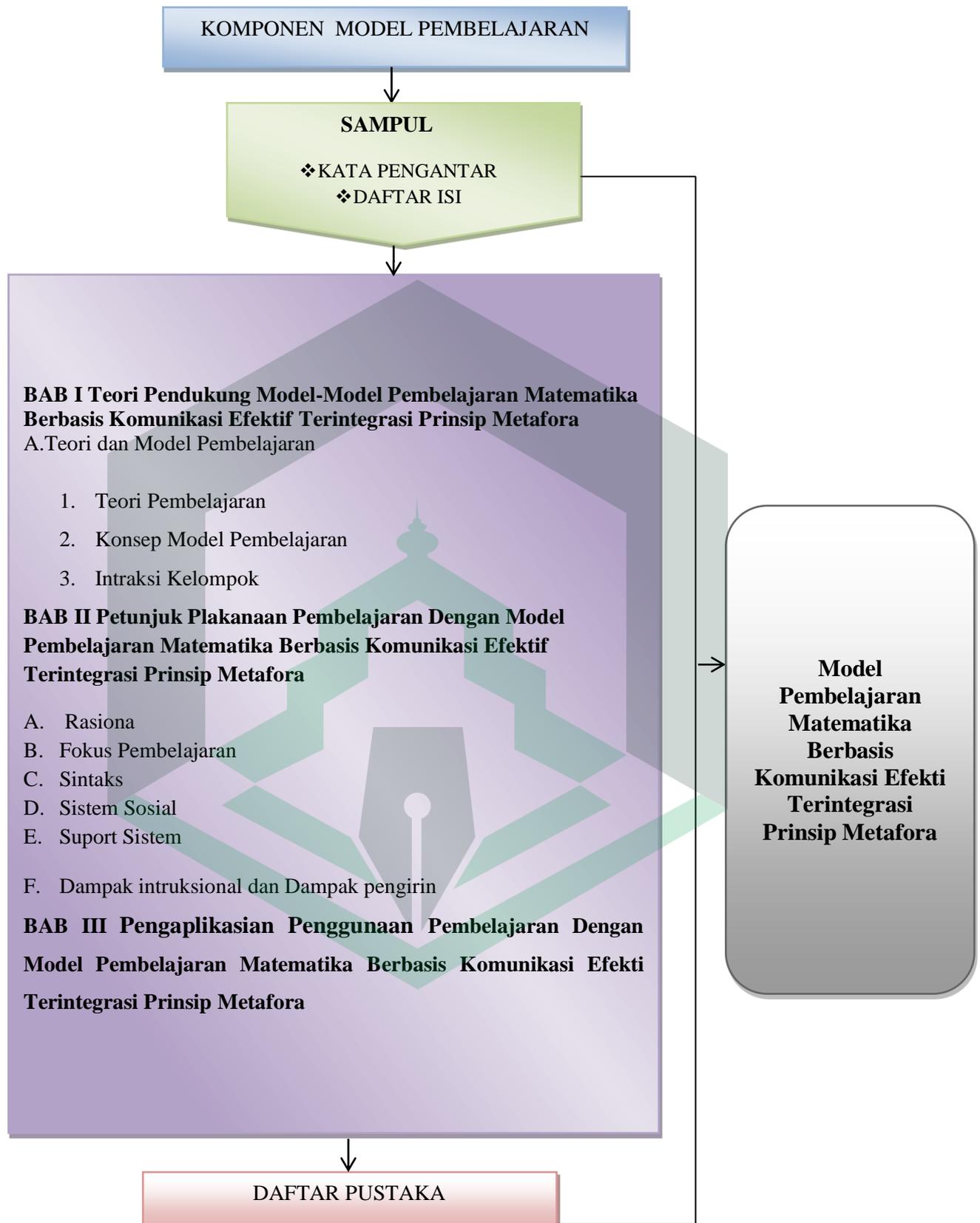
3. Select method, media or materials

Setelah merumuskan tujuan, Pada tahap selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran adalah penggunaan metode atau model pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik seorang guru harus pandai dalam menentukan metode apa yang cocok dan guru tidak hanya menggunakan metode penugasan saja, namun guru haru menggunakan metode yang lain seperti metode bermain sambil belajar atau games lainnya, karena peserta didik lebih tertarik pada games

agar peserta didik lebih semangat dalam belajar. Dan ditunjang dengan media apa yang cocok untuk digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa dan kreatifitas peserta didik seperti menggunakan media audio visual, atau benda-benda sekitar siswa selain dari buku paket, Agar peserta didik lebih kreatif dan senang dalam belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran materi perkalian dan pembagian pada pelajaran matematika harus lebih menarik karna harus sesuai kemampuan peserta didik.

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah analisis kebutuhan adalah melakukan desain atau perancangan untuk mengembangkan produk. Desain atau perancangan produk dilakukan dengan beberapa proses yaitu:





Gambar 4.3 Penjabaran Model Pembelajaran

Pada tahapan ini model pembelajaran yang telah dibuat harus melewati tahap validasi yang dilakukan oleh parah ahli yang sesuai dengan bahan ajar yang dikembangkan.

a. Penilaian parah ahli

Pada tahapan ini peneliti telah menemukan tiga orang pakar validasi yang akan memberikan penilaian mengenai model pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti adapun pakar validasidasi tersebut diantaranya dapat dilihat pada table nama-nama pakar validator.

Tabel 4.1 Nama-nama pakar validator

No	Nama pakar validator	Jabatan
1.	Mirnawati, S.Pd.,M.Pd	Dosen IAIN Palopo.
2.	Isradil Mustamnin,S.Pd.,M.Pd	Dosen IAIN Palopo.
3.	Asmiati, S.Pd	Guru SDN 50 Bulu Datu.

1. Mirnawati, S.Pd.,M.Pd Pakar validasi ahli bahasa terdapat dalam model pembelajaranyang berfungsi untuk mengukur hasil pembuatan produk dengan menggunakan bahasa yang efektif dalam pembuatan buku, adapun saran yang diberikan validator diantaranya: Sebaiknya dalam pembuatan buku harus lebih teliti menggunakan bahasa dan harus mudah dipahami oleh pindidik maupun peserta didik.

2. Isradil Mustamin,S.Pd.,M.Pd Pakar validasi mulai dari desain, sampai dengan penyusunan. Adapun saran yang diberikan validator yaitu nama penulis harus lebih jelas, tidak perlu menggunakan nama pada sampul belakang dan rapikan daftar isi.

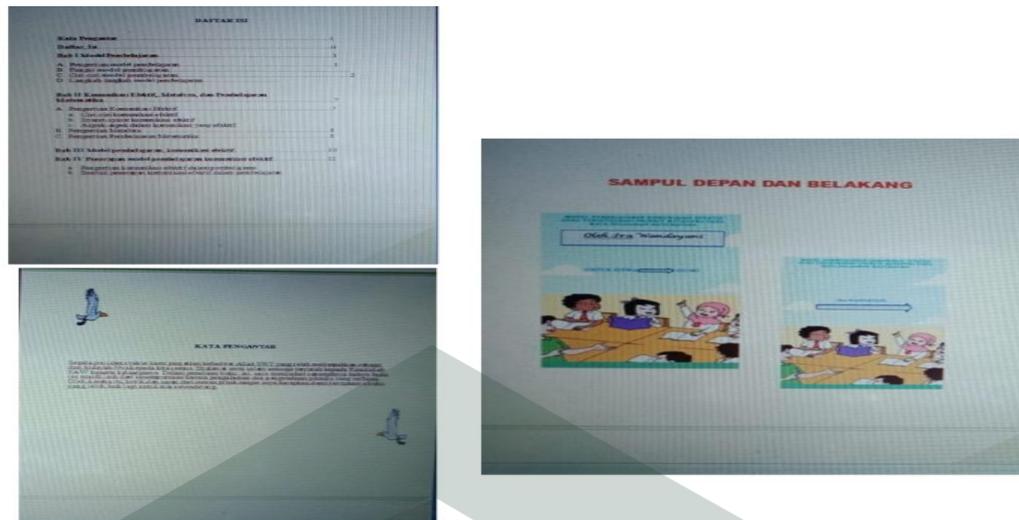
3. Asmiati,S.Pd. pakar validasi ahli materi model pembelajaran. Adapun saran yang diberikan oleh validator yaitu sesuaikan dengan waktu.

Adapun pembelajaran yang terdapat pada model pembelajaran itu sendiri memiliki beberapa komponen yang dapat dilihat dan dipelajari. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

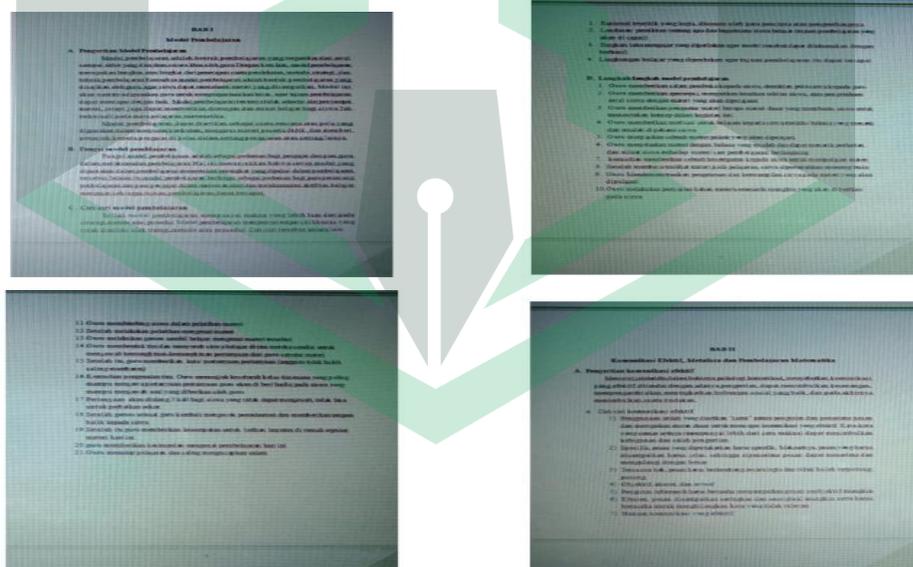
(a) Tampilan awal



Gambar 4.4 Tampilan Awal Model Pembelajaran Matematika



Gambar 4.5 Halaman Berikutnya Sampul Depan Belakang, Daftar Isi, Kata Pengantar,



Gambar 4.6 Halaman Bab 1,2 dan 3

1) Validasi produk

Validasi terhadap model pembelajaran yang dilakukan oleh validator ahli.

Terdapat dua macam data yang diperoleh dari hasil validasi yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil dari angket penilaian dengan skala Likert. Sedangkan data kualitatif berupa penilaian tambahan atau saran dari validator. Untuk angket validasi ahli materi/isi, ahli desain, dan ahli bahasa kriteria penskoran nilai adalah sesuai yang dicantumkan di bab III. Berikut adalah penyajian data penilaian angket oleh ahli materi/isi, ahli desain media dan ahli bahasa.

(1) Validasi ahli desain model pembelajaran

(a) Profil umum ahli desain media pembelajaran

Ahli validasi desain media pembelajaran pada pengembangan model pembelajaran. Terdiri dari satu ahli desain media pembelajaran. Adapun kriteria ahli desain media pembelajaran dengan kriteria minimal S-1 pendidikan/non pendidikan matematika, bukan merupakan dosen pembimbing skripsi penulis, identitas subyek validasi para ahli dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.2 Profil ahli desain media pembelajaran

Nama Responden	Instansi
Isradil Mustamin, S.Pd.I.,M.Pd.	Dosen Matematika IAIN Palopo

(b) Hasil validasi ahli desain media pembelajaran

Produk pengembangan yang diberikan kepada ahli desain media pembelajaran. Paparan deskriptif hasil validasi ahli desain media pembelajaran terhadap produk pengembangan yang diajukan melalui kuesioner dengan produk sehingga menghasilkan data kuantitatif dan data kualitatif.

Tabel 4.3 Hasil validasi ahli desain media pembelajaran

No	Kriteria	X	Xi	P (%)	Tingkat Kevaliditaan	Keterangan
1.	Kemenarikan pengemasan desain cover pada model pembelajaran	4	4	80%- 100%	Valid	Tidak revisi
2.	Kesesuaian pada nama judul buku	3	4	60%- 79%	Cukup valid	Tidak revisi
3.	Kemenarikan	4	4	80%-	Valid	Tidak revisi

	visualisasi	pada		100%		
	model					
	pembelajaran					
	Komposisi warna					
4.	pada	tampilan	3	4	60%- 79%	Cukup valid/ Tidak revisi
	sampul dan isi					
	Kemenarikan					
	ilustrasi	gambar			80%- 100%	Valid Tidak revisi
5.	pada	kemasan	4	4		
	model					
	pembelajaran					
	Kemenarikan				80%- 100%	Valid Tidak revisi
6.	ilustrasi	gambar	4	4		
	pada media					
	Kemenarikan				80%- 100%	Valid Tidak revisi
	tampilan isi materi					
7.	pada	model	4	4	80%- 100%	Valid Tidak revisi
	pembelajaran					
	Efisiensi				80%- 100%	Valid Tidak revisi
8.	penggunaan media		4	4		
	dalam kaitannya					

dengan intensif

Efesiensi

penggunaan media

9.	dalam kaitannya	4	4	80%- 100%	Valid	Tidak revisi
	dengan intensif					

Kesesuaian materi

dengan

10.	karakteristik	4	4	80%- 100%	Valid	Tidak revisi
	peserta didik					

Jumlah

38

40

Adapun data kualitatif yang dihimpun berdasarkan komentar dan saran terhadap perbaikan model pembelajaran yang diberikan oleh ahli desain media pembelajaran disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Ikhtisar data penilaian dan review ahli desain media pembelajaran

Komentar dan saran
Perbaikannama yang terdapat dalam sampul harus diperjelas, dan sampul belakang tidak perlu penulisan nama dan rapikan daftar isi yang ada pada buku

(2) Validasi Ahli Materi/isi

1. Profil umum ahli materi/isi

Ahli validasi materi/isi model pembelajaran pada pengembangan model pembelajaran melalui materi yang terdapat dalam model pembelajaran bentuk terdiri dari satu ahli desain materi/isi pembelajaran. Adapun kriteria ahli desain model pembelajaran dengan kriteria minimal S-1 pendidikan, bukan merupakan dosen pembimbing skripsi penulis, dan seorang guru SDN 50 Bulu Datu Palopo identitas subyek validasi para ahli dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.5 Profil validasi ahli materi/isi

Nama Responden	Instansi
Asmiati, S.Pd	Guru kelas/matematika SDN 50 Bulu Datu Palopo

(b). Hasil validasi ahli desain media pembelajaran

Produk model pengembangan yang diberikan kepada ahli materi/isi. Paparan deskriptif hasil validasi ahli desain media pembelajaran terhadap produk pengembangan yang diajukan melalui kuesioner dengan produk sehingga menghasilkan data kuantitatif dan data kualitatif.

Tabel 4.6 Hasil validasi ahli materi/isi

No	Kriteria	X	Xi	P (%)	Tingkat Kevaliditaan	Keterangan
1.	Kesesuaian materi dengan judul	4	4	80%- 100%	Valid	Tidak revisi
2.	Kemenarikan pada materi	4	4	80%- 100%	Valid	Tidak revisi
3.	Materi mudah dipahami	3	4	60%- 79%	Cukup valid	Tidak revisi
4.	Kejelasan paparan materi pada tiap unit dalam model pembelajaran	3	4	60%- 79%	Cukup vakid	Tidak revisi
5.	Kesesuaian penulisan pada materi	3	4	60%- 79%	Cukup valid	Tidak revisi

Tingkat						
	kesesuaian antara					
6.	gambar dan materi	3	4	60%- 79%	Cukup valid	Tidak revisi
	dalam model					
	pembelajaran					
	Kejelasan					
7.	petunjuk pada	4	4	80%- 100%	Valid	Tidak revisi
	materi					
	Kejelasan uraian					
8.	materi	3	4	60%- 79%	Cukup valid	Tidak revisi
	Kemenarikan					
9.	ilustrasi gambar	4	4	80%- 100%	Valid	Tidak revisi
	pada media					
	Kemenarikan pada					
10.	tampilan	4	4	80%- 100%	Valid	Tidak revisi
	Jumlah	35	40			

Adapun data kualitatif yang dihimpun berdasarkan komentar dan saran terhadap perbaikan pada model pembelajaran yang diberikan oleh ahli desain media pembelajaran disajikan pada tabel berikut

Tabel 4.7 Ikhtisar data penilaian dan review ahli materi/isi pembelajaran

Komentar dan saran
Perbaiki cara penulisan
Serta perhatikan kemenarikan pada produk

(3) Validasi ahli bahasa

(a) Profil umum ahli bahasa

Ahli validasi pembelajaran media pada pengembangan media model pembelajaran terdiri dari satu ahli bahasa. Adapun kriteria ahli bahasa dengan kriteria minimal S-1 pendidikan, memiliki pengalaman mengajar

Tabel 4.8 Profil validasi ahli bahasa

Nama Responden	Instansi
Mirawati, S.Pd.,M..Pd	Dosen bahasa Indonesia, kampus iain palopo

(b) Hasil validasi ahli

Produk pengembangan yang diberikan kepada ahli bahasa adalah berupa media pembelajaran berupa model pembelajaran paparan deskriptif hasil validasi ahli bahasa terhadap produk pengembangan model pembelajaran yang diajukan

melalui kuesioner dengan instrumen angket validasi sehingga menghasilkan data kuantitatif dan data kualitatif.

Tabel 4.9 Hasil validasi ahli bahasa

No	Kriteria	X	Xi	P (%)	Tingkat Kevaliditaan	Keterangan
1.	Kesesuaian materi dengan judul	2	4	50%	Kurang valid	Revisi sebagian
2.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dalam model pembelajaran tidak berlebihan	3	4	75%	Cukup valid	Tidak revisi
3.	Materi mudah dipahami	3	4	79%	Cukup valid	Tidak perlu revisi
4.	Sistematika penyajian materi	3	4	75%	Cukup valid	Tidak revisi
5.	Kesesuaian penggunaan bahasa pada	3	4	75%	Cukup valid	Tidak revisi

 materi

Kesesuaian

penulisan pada

6. model 3 4 70% Cukup valid Tidak revisi
pembelaaran

Kesesuaian

gambar pada

7. model 4 4 80% Valid Tidak revisi
pembelajaran

Kejelasan uraian

8. materi 3 4 70% Cukup valid Tidak revisi

Kejelasan

petunjuk

9. 3 4 70% Cukup valid Tidak revisi

Kemenarikan pada

10. buku 4 4 80% Valid Tidak revisi

Jumlah	31	40
---------------	-----------	-----------

Adapun data kualitatif yang dihimpun berdasarkan komentar dan saran terhadap perbaikan bahasa pada materi/isi media yang diberikan oleh ahli bahasa materi/isi dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Ikhtisar data penilaian dan review ahli materi/isi pembelajaran

Komentar dan saran
<p>Perlu dilakukan perbaikan mengenai cara penulisan, isi sesuaikan dengan judul produk, tata letak sampul, bahasa yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan anak.</p>

4. *Utilize media and materials*

Pada tahap ini, penggunaan media dan materi harus sesuai pelajaran karna sangat penting untuk digunakan pada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat menairik minat belajar siswa dan kreatifitas siswa seperti menggunakan media audo visual, atau benda-benda sekitar siswa selain dari buku paket, Agar peserta didik lebih kreatif dan senang dalam belajar.

5. *Evaluation And Revisi*

Peneliti melakukan evaluasi dan revisi untuk mengetahui hasil kualitas dan keefektifan model pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan angket dan tes pemahaman siswa serta penilaian para validator untuk mengetahui kelayakan produk.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana kebutuhan, pengembangan model komunikasi efektif guru terintegrasi prinsip metafora pada pembelajaran matematika.

1. Hasil Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Komunikasi Efektif Terintegrasi Prinsip Metafora

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang diperoleh dari wawancara guru mengenai model pembelajaran seperti apa yang siswa minati dalam belajar matematika. Dan guru mengatakan bahwa dalam penerapan model pembelajaran 90% siswa lebih senang belajar sambil bermain sedangkan 10% siswa yang kurang aktif dalam belajar sambil bermain. Menurut Vos, Hog yang menyatakan bahwa bermain dapat memfasilitasi kegiatan bagi peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan diperoleh dari aktivitas dalam proses belajar. Vygotsky mengatakan bahwa bermain merupakan alat pengantar dan kebutuhan pada suatu tahap perkembangan melalui bahasa tulisan dan tubuh melalui proses belajar.

Sedangkan dari hasil analisis yang didapat peneliti dari siswa lebih menyukai tugas dalam bentuk pilihan ganda. Sudijono Anas, mengatakan bahwa pilihan ganda salah satu bentuk soal yang paling diminati oleh siswa terutama anak SD yang menganggap penyelesaiannya lebih cepat dan tugas pilihan ganda sebagai permulaan untuk melatih kemampuan awal untuk anak SD dalam menjawab soal. Kemudian gaya belajar yang siswa minati dalam proses belajar yaitu (Visual).

Dari fakta lapangan tersebut kemudian mengantarkan peneliti untuk melakukan penelitian dan pengembangan dibidang pendidikan, dimana penelitian dan pengembangan tersebut bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu dan untuk mengetahui kevalidan produk yang dikembangkan.²¹

2. Hasil Desain Akhir Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Komunikasi Efektif Terintegrasi Prinsip Metafora Pada Siswa Kelas III SDN 50 Bulu Datu Palopo Memenuhi Kriteria Valid dan Tidak Perlu Revisi

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan ini adalah mengembangkan model pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, kemudian dikembangkan dalam model pembelajaran. Bertujuan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran untuk siswa kelas III SDN 50 Bulu Datu palopo.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015) Hal 297.

Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Komunikasi Efektif Terintegrasi Prinsip Metafora Pada Siswa Kelas III SDN 50 Bulu Datu Palopo didasarkan pada unsur-unsur model pembelajaran yaitu:

1. Rasional

Rasional adalah cara berpikir manusia dengan berperilaku sesuai dengan logika dan nalar manusia. Yang mengacu pada kesesuaian keyakinan seseorang dengan alasan seseorang untuk percaya atau tindakan seseorang dengan alasan seseorang untuk bertindak. Menurut Davis telah mengungkapkan bahwa kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian. Apa jadinya jika seorang pendidik tidak memiliki komunikasi yang baik dengan para peserta didiknya. Hal ini pasti berdampak pada kepribadian peserta didik. Selain komunikasi yang baik pendidik juga harus kreatif dan pandai dalam melaksanakan proses mengajar.

Dalam dunia pendidikan seorang guru dituntut untuk berfikir kreatif dalam melaksanakan proses mengajar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar namun dalam tahap mengajar guru harus lebih kreatif memberikan sebuah pelajaran agar siswa juga mampu lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, pentingnya sebuah penerapan model pembelajaran yang dapat mengacu kelancaran proses pembelajaran yang lebih efektif.

2. Fokus Pembelajaran

Fokus pembelajaran yaitu kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Sintaks

Sintaks adalah suatu gambaran urutan tahap-tahap seluruh rangkaian suatu pembelajaran. Maksudnya sintaks menunjukkan seluruh kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sintaks pada model ini terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada pendahuluan tujuannya untuk menarik perhatian, serta motivasi agar siswa dapat terlibat dalam sebuah pembelajaran.

4. Sistem Sosial

Sistem Sosial yaitu Sistem dalam suatu pelaksanaan model pembelajaran hubungan saling interaksi antara guru dan siswa dalam kelas.

5. Support sistem (sistem pendukung)

Support sistem adalah segala sesuatu yang menunjukkan segala kebutuhan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran seperti sarana, bahan dan alat yang dapat digunakan untuk menunjang model dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

6. Dampak Intruksional dan Dampak Pengiring

Dampak intruksional yaitu usaha siswa yang dicapai secara langsung dengan mengarahkan siswa ketujuan pembelajaran yang diharapkan, dan dampak pengiring ialah suatu kemampuan belajar lainnya yang dialami secara langsung oleh siswa di luar dari arahan guru.²²

Selain itu, hasil pengembangan ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan keefektifan serta dapat diketahui kevalidan pembelajaran matematika pada siswa kelas III SDN 50 Bulu Datu Palopo. Dalam mencapai hasil pendidikan yang telah ditetapkan di dalam kurikulum. matematika dikembangkan menggunakan model desain pengembangan ASSURE ini melalui serangkaian tahap pengembangan yang sistematis yakni tahap (*analysis learner*), tahap (*state standards and*

²²Permendiknas, Nomor 2 Bab 1 Tentang Ketentuan Umum, 2008.

objectives), tahap (*Select Strategies Technology, Media and Materials*), tahap (*Utilize technology*), tahap (*evaluation and revise*).²³

3. Validitas Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Komunika Efektif Guru Terintegrasi Prinsip Metafora Pada Siswa Kelas III SDN 50 Bulu Datu Palopo Memenuhi Kriteria Valid Dan Tidak Perlu Revisi

a. Analisis data validasi ahli desain model pembelajaran

Analisis dimulai dari adanya data hasil penilaian produk model pembelajaran kepada validator. Berdasarkan hasil penelitian ahli desain model pembelajaran terhadap model pembelajaran, maka dapat dihitung persentase tingkat validasi media pembelajaran buku ajar sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x \sum xi}{\sum x \sum xi} \times 100 \%$$

$$P = \frac{38}{40} \times 100 \% = 95 \%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan persentase tingkat validasi sebesar 95% setelah dikonversikan dengan tabel konversi, persentase tingkat pencapaian 95% berada pada tingkat kualifikasi valid sehingga desain media pembelajaran buku ajar tidak perlu revisi.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari saran/komentar ahli desain media pembelajaran pada tabel, perlu dilakukan perbaikan mengenai Perbaikan

²³Dr. Rusman, M.Pd. *Model-model Pembelajaran Kembangkan Profesi Guru*, Seri Manajemen Sekolah Bermutu (PT Raja Grafindo Persada, Hal 144).

nama yang terdapat pada sampul harus diperjelas, rapikan daftar isi pada buku dan tidak perlu penulisan nama pada sampul belakang.

b. Analisis hasil validasi ahli materi/isi

Analisis kedua kemudian dilakukan mulai dari adanya data hasil validasi ahli materi/isi model pembelajaran melalui angket validasi yang diberikan kepada validator. Analisis selanjutnya kemudian dilakukan mulai dari adanya data hasil validasi ahli materi/isi pembelajaran matematika kelas III SDN 50 Bulu Datu Palopo.

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi/isi model pembelajaran, maka dapat dihitung persentase tingkat validasi model pembelajaran sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100 \%$$

$$P = \frac{35}{40} \times 100 \% = 87,5 \%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan persentase tingkat validasi sebesar 87,5% setelah dikonversikan dengan tabel konversi, persentase tingkat pencapaian 87,5% berada pada tingkat kualifikasi valid sehingga ahli materi/isi media pembelajaran pada model pembelajaran tidak perlu revisi.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari saran/komentar ahli materi/isi model pembelajaran pada tabel, perlu dilakukan perbaikan mengenaicara penulisan harus rapih.

c. Analisis hasil validasi ahli bahasa

Analisis dimulai dari adanya data hasil penilaian produk model pembelajaran dalam bentuk buku model pembelajaran pelajaran kepada validator. Berdasarkan hasil penelitian ahli bahasa terhadap model pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil penilaian ahli bahasa model pembelajaran, maka dapat dihitung persentase tingkat validasi media pembelajaran sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100 \%$$

$$P = \frac{31}{40} \times 100 \% = 77,5\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan persentase tingkat validasi sebesar 77,5% setelah dikonversikan dengan tabel konversi, persentase tingkat pencapaian 77,5% berada pada tingkat kualifikasi valid sehingga ahli bahasa model pembelajaran matematika tidak perlu revisi.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari saran/komentar ahli bahasa model pembelajaran pada tabel, perlu dilakukan perbaikan mengenai cara penulisan, isi sesuaikan dengan judul produk, tata letak sampul, bahasa yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan anak

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian pengembangan model pembelajaran matematika.

1. Berdasarkan hasil analisis yang diberikan kepada pendidik dan peserta didik yang berupa wawancara, angket dan observasi menyatakan 60% peserta didik yang kurang memahami mengenai materi perkalian dan pembagian, mengenai pemilihan soal 50% peserta didik menyukai pilihan ganda dan mengenai karakter peserta didik 90% merupakan peserta didik yang senang bermain sambil belajar, khususnya pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian.
2. Tahapan penyusunan pengembangan model pembelajaran matematika berbasis komunikasi efektif terintegrasi prinsip metafora peneliti berpatokan pada unsur model pembelajaran yaitu rasional, fokus pembelajaran, sintaks, sistem sosial, support sistem, dampak Intruksional dan dampak Pengiring, serta model ASSURE yang merupakan model yang cocok dalam mengembangkan model pembelajaran. Adapun tahapan akhir pengembangan model pembelajaran yaitu uji kevalidan yang dilakukan oleh tiga pakar ahli.
3. Untuk menguji kevalidan model yang diberikan pada tiga pakar ahli yaitu ahli desain model pembelajaran mendapatkan skor 95% yang berarti valid, ahli materi/isi mendapatkan skor 87,5% yang berarti valid, dan dari ahli bahasa pembelajaran mendapatkan 77,5% yang berarti cukup valid.

B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Saran Pemanfaatan Produk

- a. Model pembelajaran ini disusun sesuai dengan unsur model pembelajaran, sehingga dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar.
- b. Peserta didik diharapkan lebih aktif dan termotivasi terhadap apa yang disampaikan guru setelah membaca buku atau sumber belajar terkait lainnya, sehingga dapat menambah pengetahuan tentang materi yang dipelajari.

2. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Adapun saran pengembangan produk lebih lanjut adalah sebagai berikut:

- a. Produk pengembangan ini sebaiknya dikembangkan lebih lanjut dengan pokok bahasan lain yang berkaitan dengan pembelajaran matematika dengan nuansa baru atau pendekatan baru yang relatif lebih segar sesuai dengan karakteristik bidang studi.
- b. Produk pengembangan ini sudah dilakukan revisi-revisi kecil sesuai dengan saran validator dan peserta didik pengguna. Namun, untuk

lebih meningkatkan kualitas model pembelajaran hendaknya direvisi terlebih dahulu.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Haddad Idrus, Sejauh Mana Guru Menggunakan Metafora Dalam Kepedulianannya Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa, Vol 1, No 2, September 2012
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 113, Tahun 2011.
- Dr. Rusman, M.Pd. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Seri Manajemen Sekolah Bermutu Depok: PT. Grafindo Persada, 144, Tahun 2018
- Haddad Idrus, Sejauh Managuru Menggunakan Metafora Dalam Kepedulianannya Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa, Vol 1, No 2 September 2012
- Hartati Sri, *Pengembangan Metafora Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Tinjau Dari Motivasi Belajar Siswa*, 20012.
- Hartaty Sri, *Penggunaan Metafora Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motifasi Belajar Siswa SMA Negeri Surakarta, Universitas Sebelas, Surakarta*, 2013
- Hassan, *Metode Penelitian dan Aplikasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, No 97, Tahun 2012
- Kw Lestari, M. Hum, *Konsep Matematika Untuk Anak Usia Dini*, Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, hal 7, Tahun 2011
- Muchlis Effie Efrida, Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Perkembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas II SD Kartika 1.10 Padang, Vol 10, No 2 Desember 2012
- Permendiknas, Nomor 2 Bab 1 Tentang *Ketentuan Umum*, 2013
- Purwanti Budi, Pengembangan Media Vidio Pembelajaran Matematika Dengan Model ASSURE, Vol 3, No 1, 43-44, Januari 2015
- Rahayu Astining, Pengaruh Model Pembelajaran THIBK-PAIR-SHARE Dengan Strategi Indeks Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Di SMK Negeri 1 Madiun, Vol 02, Nomor 03 Taun 2013

Saipuddin, Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas* , Yogyakarta: Cet. III; Pustaka Pelajar, 113 Tahun 2013

Santyasa I Wayan, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, 144-145, Tahun 2018

Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, No 20, Tahun 2015

Sharon E, Dkk, *Instruction Technology and Media For Learning*, Kencana Prenada Media, 2011

Sudjana Nana dkk, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* , Bandung: Cet.1; Sinar Baru, 117, Tahun 2015

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* , Bandung: Alfabeta, 297, Tahun 2015

Wandayani Ira, *Observasi*, Palopo: SDN 50 Bulu Datu, Tanggal 15 Mei 2019



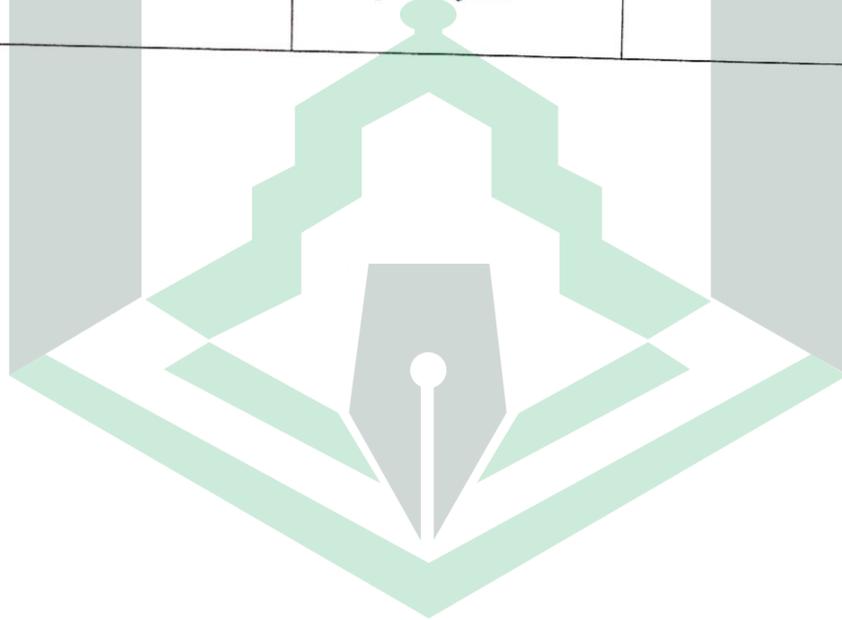
LAMPIRAN

- ✚ **Lembar Validasi Instrumen**
- ✚ **Wawancara Guru**
- ✚ **Tes Pemahaman Siswa**
- ✚ **Angket Guru**
- ✚ **Angket Siswa**
- ✚ **Produk Model Pembelajaran**
- ✚ **Surat Izin Penelitian**
- ✚ **Surat Keterangan Penelitian**
- ✚ **Surat Keterangan Mengaji**



1

ANALISIS	HAL YANG AKAN DI ANALISIS	INSTRUMEN
a. Analisis karakter umum	Menganalisis faktor usia dan tingkat pendidikan untuk pemilihan metode/ model pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian	-Wawancara guru -Dokumentasi
b. Analisis kemampuan awal	menganalisis tes kemampuan awal berupa penilaian baik formal atau informal	-Test siswa
c. Analisis gaya belajar	Menganalisis interaksi peserta didik secara emosional pada lingkungan belajar untuk variasi pembelajaran	-Angket guru/Siswa



**PEDOMAN WAWANCARA INSTRUMEN KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODEL
PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS KOMUNIKASI EFEKTIF
TERINTEGRASI PRINSIP METAFORA PADA SISWA KELAS III SDN 50 BULU
DATU PALOPO**

(Pedoman wawancara untuk pendidik kelas III SDN 50 Bulu Datu Palopo)

1. Memperoleh informasi mengenai model pembelajaran yang disukai siswa?
2. Memperoleh informasi mengenai tindakan guru dalam meningkatkan kualitas siswa dalam pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian?
3. Memperoleh informasi mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran?



**PERTANYAAN WAWANCARA INSTRUMEN KEBUTUHAN PENGEMBANGAN
MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS KOMUNIKASI EFEKTIF
TERINTEGRASI PRINSIP METAFORA PADA SISWA KELAS III SDN 50 BULU
DATU PALOPO**

(Pertanyaan wawancara untuk pendidik kelas III SDN 50 Bulu Datu)

1. Model pembelajaran seperti apakah yang siswa minati dalam pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian?
2. Bagaimana cara anda meningkatkan kualitas siswa dalam pembelajaran matematikamateri perkalian dan pembagian?
3. Apakah model pembelajaran sangat berpengaruh dalam pembelajaran matematikamateri perkalian dan pembagian?
4. Bagaimana cara anda menerapkan model pembelajaran, terhadap materi perkalian dan pembagian kepada peserta didik agar pembelajaran lebih efektif?

Jawab

1. model pembelajaran yang siswa minati dalam pembelajaran matematika khususnya materi perkalian dan pembagian itu 90% siswa lebih senang belajar sambil bermain sedangkan 10% nya itu kurang aktif belajar sambil bermain.
2. Dengan cara tidak selalu monoton pada suatu pembahasan kemudian selalu memberikan latihan-latihan pada siswa untuk mengetahui kualitas dan meningkat kualitas belajar pada siswa.
3. Ya, sangat berpengaruh karena dengan adanya model pembelajaran guru maupun siswa dapat terarah dalam melaksanakan pembelajaran yang bervariasi.
4. menggunakan barang-barang yang selalu mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari, contoh menggunakan kelereng, kancing, batu, tutup botol dan sebagainya dalam mengaitkan perkalian dan pembagian.

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA GURU ANALISIS KEBUTUHAN
PENGEMBANGAN MODEL KOMUNIKASI EFEKTIF GURU TERINTEGRASI
PRINSIP METAFORA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA
KELAS III SDN 50 BULU DATU PALOPO**

I. TUJUAN

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul *“Pengembangan Model Komunikasi Efektif Guru Terintegrasi Prinsip Metafora Pada Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas III SDN 50 Bulu Datu Palopo”* . oleh Ira wandayani Nim : 16.02.05.0024 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu ntuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. PETUNJUK

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom untuk masing-masing aspek
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
1=Tidak Valid
2=kurang Valid
3=Cukup Valid
4=valid
- c. Selain memberikan penilaian, bapak/ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrument

TABEL PENILAIAN

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
I	PETUNJUK Petunjuk lembar instrumen dinyatakan dengan jelas				√	
II	ASPEK PENILAIAN 1. Penilaian Aspek Kelayakan Isi dinyatakan dengan jelas 2. Penilaian Aspek Kelayakan Penyajian dinyatakan dengan jelas 3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas			√	√	
III	BAHASA 1. Menggunakan bahasa yang tepat				√	

	2.Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti			u		
--	--	--	--	---	--	--

III. Komentor/Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

IV. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- Dapat digunakan dengan revisi kecil
- Dapat digunakan dengan revisi besar
- Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

.....

.....

.....

.....

Palopo,

2020

Validator



Isradil Mustamin, S.Pd., M.Pd

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA GURU ANALISIS
KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODEL KOMUNIKASI EFEKTIF
GURU TERINTEGRASI PRINSIP METAFORA PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA KELAS III
SDN 50 BULU DATU PALOPO**

I. TUJUAN

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Pengembangan Model Komunikasi Efektif Guru Terintegrasi Prinsip Metafora Pada Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas III SDN 50 Bulu Datu Palopo*" oleh Ira wandayani Nim : 16.02.05.0024 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu ntuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. PETUNJUK

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom untuk masing-masing aspek
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
1=Tidak Valid
2=kurang Valid
3=Cukup Valid
4=valid
- c. Selain memberikan penilaian, bapak/ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrument

TABEL PENILAIAN

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
I	PETUNJUK Petunjuk lembar instrumen validator para ahli dinyatakan dengan jelas		✓			
II	ASPEK PENILAIAN 1. Penilaian Aspek Kelayakan Isi dinyatakan dengan jelas 2. Penilaian Aspek Kelayakan Penyajian dinyatakan dengan jelas 3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas			✓ ✓ ✓		

**INSTRUMENT ANALISIS KEBUTUHANPENGEMBANGAN MODEL
PEMBELAJARANMATEMATIKA BERBASIS KOMUNIKASI EFEKTIF
TERINTEGRASI PRINSIP METAFORA PADA SISWA KELAS III SDN 50 BULU
DATU PALOPO**

(Test untuk siswa kelas III SDN Bulu Datu Palopo)

Pengantar :

Siswa (i) kelas III SDN Bulu Datu Palopo yang saya sayangi, saya meminta kesediaanya untuk mengisi kuesioner berikut. Saran dan jawaban yang siswa (i) berikan akan dimanfaatkan untuk mengembangkan sebuah bahan ajar berupa model komunikasi efektif guru terintegrasi prinsip metafora pada mata pelajaran matematika pada siswa kelas III SDN Bulu Datu Palopo atas bantuan saya ucapkan terimakasih.

Petunjuk:

1. Periksa dan bacalah dengan saksama sebelum anda menjawabnya
2. Kerjakan pada lembar jawaban dan sediakan dengan pulpen atau balpoin bertinta hitam/biru
3. Beri tanda silang (x) pada salah satu huruf pada lembar jawaban yang anda anggap paling benar

A. TES PEMAHAMAN PERKALIAN DAN PENJUMLAHAN

1. $15x\dots=375$

Angka berapakah yang sangat tepat untuk mengisi titik-titik pada bilangan di atas..

- a. 15
- b. 20
- c. 25
- d. 30

2. $7x\dots=84$

Angka berapakah yang sangat tepat untuk mengisi titik-titik pada bilangan di atas....

- a. 12
- b. 13
- c. 14
- d. 15

3. $7 \times 15 = \dots$

Hasil dari perkalian pada bilangan di atas adalah.....

- a. 85
- b. 95
- c. 105
- d. 115

4. $5 \times 10 = \dots$

Hasil dari perkalian pada bilangan di atas adalah.....

- a. 20
- b. 25
- c. 45
- d. 50

5. $8 \times 5 = \dots$

Hasil dari perkalian pada bilangan di atas adalah.....

- a. 45
- b. 50
- c. 30
- d. 40

6. $10 : 2 = \dots$

Hasil dari pembagian pada bilangan di atas adalah.....

- a. 5
- b. 4
- c. 8
- d. 10

7. $\dots : 5 = 4$

Hasil dari pembagian pada bilangan di atas adalah.....

- a. 2
- b. 4
- c. 6
- d. 8

8. $20 : \dots = 10$

Hasil dari pembagian pada bilangan di atas adalah.....

- a. 10
- b. 2
- c. 8
- d. 6

9. $16 : 2 = \dots$

Hasil dari pembagian pada bilangan di atas adalah.....

- a. 10
- b. 6
- c. 4
- d. 8

10. $5:5=...$

Hasil dari pembagian pada bilangan di atas adalah.....

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4



**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN TES PEMAHAMAN ANALISIS KEBUTUHAN
PENGEMBANGAN MODEL KOMUNIKASI EFEKTIF GURU TERINTEGRASI
PRINSIP METAFORA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA
KELAS III SDN 50 BULU DATU PALOPO**

IX. TUJUAN

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Pengembangan Model Komunikasi Efektif Guru Terintegrasi Prinsip Metafora Pada Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas III SDN 50 Bulu Datu Palopo*" . oleh Ira wandayani Nim : 16.02.05.0024 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu ntuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

X. PETUNJUK

- g. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom untuk masing-masing aspek
- h. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
1=Tidak Valid
2=kurang Valid
3=Cukup Valid
4=valid
- i. Selain memberikan penilaian, bapak/ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrument

TABEL PENILAIAN

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
I	PETUNJUK Petunjuk lembar instrumen dinyatakan dengan jelas				√	
II	ASPEK PENILAIAN 1. Penilaian Aspek Kelayakan Isi dinyatakan dengan jelas 2. Penilaian Aspek Kelayakan Penyajian dinyatakan dengan jelas 3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas 4. Informasi yang didapat sangat memungkinkan tentang harapan mengenai bahan ajar model pembelajaran matematika yang akan dikembangkan 5. Sangat memungkinkan pengungkapan informasi tentang persepsi mengenai pembelajaran yang dilakukan 6. Informasi yang didapat sangat			√	√	

	memungkinkan untuk kebutuhan dalam mengembangkan bahan ajar					
III	BAHASA 1. Menggunakan bahasa yang tepat 2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti				✓ ✓	

XI. Komentor/Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

XII. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- i. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- j. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- k. Dapat digunakan dengan revisi besar
- l. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

.....

.....

.....

.....

Palopo,

2020

Validator



Isradil Mustamin, S.Pd., M.Pd

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN TES PEMAHAMAN ANALISIS
KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODEL KOMUNIKASI EFEKTIF
GURU TERINTEGRASI PRINSIP METAFORA PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA KELAS III SDN 50 BULU
DATU PALOPO**

I. TUJUAN

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Pengembangan Model Komunikasi Efektif Guru Terintegrasi Prinsip Metafora Pada Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas III SDN 50 Bulu Datu Palopo*" oleh Ira wandayani Nim : 16.02.05.0024 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu ntuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. PETUNJUK

- m. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom untuk masing-masing aspek
- n. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
1=Tidak Valid
2=kurang Valid
3=Cukup Valid
4=valid
- o. Selain memberikan penilaian, bapak/ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrument

TABEL PENILAIAN

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
I	PETUNJUK Petunjuk lembar instrumen validator para ahli dinyatakan dengan jelas			✓		
II	ASPEK PENILAIAN 1. Penilaian Aspek Kelayakan Isi dinyatakan dengan jelas 2. Penilaian Aspek Kelayakan Penyajian dinyatakan dengan jelas 3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas 4. Informasi yang didapat sangat memungkinkan tentang harapan mengenai bahan ajar model pembelajaran matematika yang akan dikembangkan 5. Sangat memungkinkan			✓ ✓ ✓ ✓		

**INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODEL
PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS KOMUNIKASI EFEKTIF
TERINTEGRASI PRINSIP METAFORA PADA SISWA KELAS III SDN 50 BULU
DATU PALOPO**

(Angket untuk guru kelas III SDN Bulu Datu Palopo)

Pengantar:

Siswa (i) kelas III SDN Bulu Datu Palopo yang saya sayangi, saya meminta kesediaanya untuk mengisi kuesioner berikut. Saran dan jawaban yang siswa (i) berikan akan dimanfaatkan untuk mengembangkan sebuah bahan ajar berupa model komunikasi efektif guru terintegrasi prinsip metafora pada mata pelajaran matematika pada siswa kelas III SDN Bulu Datu Palopo atas bantuan saya ucapkan terimakasih.

Petunjuk :

1. Dimohon agar siswa(i) memberikan jawaban mengenai pertanyaan yang telah dibuat sebagaimana terlampir
2. Siswa (i) dimohon memberikan jawaban yang sesuai dengan kenyataan dengan cara menuliskanya pada ruang kosong di bawa pertanyaan!

A. Pertanyaan yang harus dijawab dan diisi oleh pendidik (Guru).

1. Bagaimanakah kriteria gaya belajar yang siswa minati dalam proses belajar matematika materi perkalian dan pembagian

Jawaban:

gaya belajar yang siswa minati yaitu dominan kearah gaya belajar (visual), karena siswa lebih senang melihat langsung terutama dalam pembelajaran matematika.

2. Menurut anda bagaimana carameningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika sesuai dengan gaya belajar yang anda terapkan?

Jawaban :

misalnya saya menerapkan gaya belajar (visual) agar siswa lebih tertarik. saya menggunakan gambar yang siswa minati seperti gambar animasi, hewan, tumbuhan dan lain sebagainya dalam pembelajaran matematika khususnya materi perkalian dan pembagian.

3. Apakah anda kepada peserta didik dalam menerapkan gaya belajar?

Jawaban:

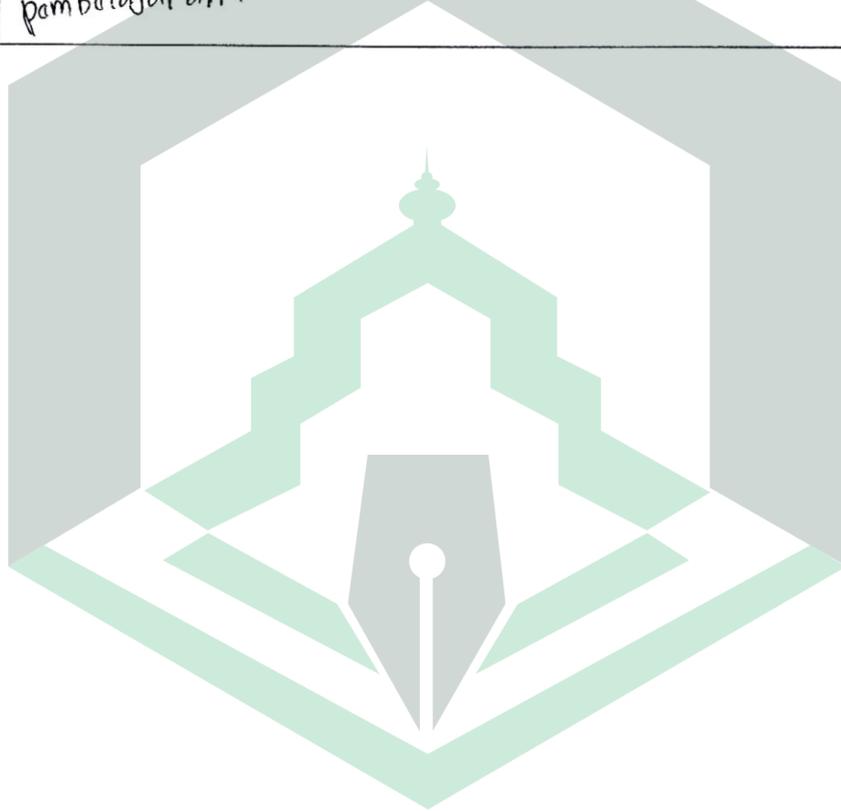
Dengan penerapan gaya belajar siswa lebih mudah memahami materi kemudian siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam belajar.

4. Hal-hal (kejadian) seperti apa yang anda khawatirkan dalam menerapkan gaya belajar dalam pembelajaran matematika?

Yaitu ketidaksesuaian pada situasi atau kondisi yang kurang tepat dalam menerapkan gaya belajar, dan juga perhatian siswa dalam belajar kurang fokus untuk menerima pembelajaran.

5. Menurut anda dari beberapa gaya belajar yang anda terapkan manakah yang sangat sulit diterapkan oleh siswa dan mempunyai pengaruh sangat kecil untuk membantu siswa dalam belajar / memahami pelajaran matematika?

Menurut saya, gaya belajar yang sangat kecil untuk membantu siswa dalam belajar seperti gaya belajar audio, karena karena jika hanya suara (audio) yang mereka dengarkan, terkadang terlihat membosankan dan sulit untuk memahami pembelajaran.



**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN ANGKET GURU ANALISIS KEBUTUHAN
PENGEMBANGAN MODEL KOMUNIKASI EFEKTIF GURU TERINTEGRASI
PRINSIP METAFORA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA
KELAS III SDN 50 BULU DATU PALOPO**

XIII. TUJUAN

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Pengembangan Model Komunikasi Efektif Guru Terintegrasi Prinsip Metafora Pada Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas III SDN 50 Bulu Datu Palopo*". oleh Ira wandayani Nim : 16.02.05.0024 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu ntuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

XIV. PETUNJUK

- j. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom untuk masing-masing aspek
- k. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
 - 1=Tidak Valid
 - 2=kurang Valid
 - 3=Cukup Valid
 - 4=valid
- l. Selain memberikan penilaian, bapak/ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrument

TABEL PENILAIAN

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
I	PETUNJUK Petunjuk lembar instrumen dinyatakan dengan jelas				√	
II	ASPEK PENILAIAN 1. Penilaian Aspek Kelayakan Isi dinyatakan dengan jelas 2. Penilaian Aspek Kelayakan Penyajian dinyatakan dengan jelas 3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas 4. Pertanyaan yang diberikan sesuai dengan pernyataan yang tersedia 5. Angket yang diberikan oleh pengisi mudah dianalisis			√	√	

III	BAHASA 1.Menggunakan bahasa yang tepat 2.Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti					y	y	
-----	--	--	--	--	--	---	---	--

XV. Komentor/Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

XVI. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- m. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- n. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- o. Dapat digunakan dengan revisi besar
- p. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

.....

.....

.....

.....

Palopo,

2020

Validator



Isradil Mustamin,S.Pd.,M.Pd

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN ANGKET GURU ANALISIS KEBUTUHAN
PENGEMBANGAN MODEL KOMUNIKASI EFEKTIF GURU TERINTEGRASI
PRINSIP METAFORA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA
KELAS III SDN 50 BULU DATU PALOPO**

XIII. TUJUAN

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul *“Pengembangan Model Komunikasi Efektif Guru Terintegrasi Prinsip Metafora Pada Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas III SDN 50 Bulu Datu Palopo”*. oleh Ira wandayani Nim : 16.02.05.0024 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu ntuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

XIV. PETUNJUK

- j. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom untuk masing-masing aspek
- k. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
 - 1=Tidak Valid
 - 2=kurang Valid
 - 3=Cukup Valid
 - 4=valid
- l. Selain memberikan penilaian, bapak/ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrument

TABEL PENILAIAN

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
I	PETUNJUK Petunjuk lembar instrumen dinyatakan dengan jelas				√	
II	ASPEK PENILAIAN 1. Penilaian Aspek Kelayakan Isi dinyatakan dengan jelas 2. Penilaian Aspek Kelayakan Penyajian dinyatakan dengan jelas 3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas 4. Pertanyaan yang diberikan sesuai dengan pernyataan yang tersedia 5. Angket yang diberikan oleh pengisi mudah dianalisis			√	√	

**INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODEL
PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS KOMUNIKASI EFEKTIF
TERINTEGRASI PRINSIP METAFORA PADA SISWA KELAS III SDN 50 BULU
DATU PALOPO**

(Angket untuk siswa kelas III SDN Bulu Datu Palopo)

Pengantar:

Siswa (i) kelas III SDN Bulu Datu Palopo yang saya sayangi, saya meminta kesediaannya untuk mengisi kuesioner berikut. Saran dan jawaban yang siswa (i) berikan akan di manfaatkan untuk mengembangkan sebuah bahan ajar berupa model pembelajaran matematika berbasis komunikasi efektif terintegrasi prinsip metafora pada siswa kelas III SDN Bulu Datu Palopo atas bantuan saya ucapkan terimakasih banyak.

Petunjuk :

1. Dimohon agar siswa(i) memberikan jawaban mengenai pertanyaan yang telah dibuat sebagaimana terlampir
2. Siswa (i) dimohon memberikan jawaban yang sesuai dengan kenyataan dengan cara menjawab soal pada plan ganda!

B. Pertanyaan yang harus dijawab dan diisi oleh peserta didik (siswa (i)).

1. Menurut anda model tugas seperti apa yang anda sukai
 - a. Pilihan ganda
 - b. Tugas essay
 - c. Mendeskripsikan
 - d. Mencocokkan
2. Menurut anda dalam mengerjakan tugas matematika lebih suka mengerjakan secara..
 - a. Individu
 - b. Dengan teman sebangku
 - c. Berkelompok

3. Guru menggunakan metode/model pembelajaran apa yang anda sukai..
- a. Bermain
 - b. Bermain sambil belajar
 - c. Games
4. Anda lebih suka mengerjakan tugas matematika di...
- a. Di rumah
 - b. Sekolah
 - c. Kantin



✓

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN ANGKET SISWA ANALISIS KEBUTUHAN
PENGEMBANGAN MODEL KOMUNIKASI EFEKTIF GURU TERINTEGRASI
PRINSIP METAFORA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA
KELAS III SDN 50 BULU DATU PALOPO**

XVII. TUJUAN

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul *“Pengembangan Model Komunikasi Efektif Guru Terintegrasi Prinsip Metafora Pada Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas III SDN 50 Bulu Datu Palopo”* . oleh Ira wandayani Nim : 16.02.05.0024 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu ntuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

XVIII. PETUNJUK

- m. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom untuk masing-masing aspek
- n. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
- 1=Tidak Valid
 - 2=kurang Valid
 - 3=Cukup Valid
 - 4=valid
- o. Selain memberikan penilaian, bapak/ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrument

TABEL PENILAIAN

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
I	PETUNJUK Petunjuk lembar instrumen validator para ahli dinyatakan dengan jelas				✓	
II	ASPEK PENILAIAN 1. Penilaian Aspek Kelayakan Isi dinyatakan dengan jelas 2. Penilaian Aspek Kelayakan Penyajian dinyatakan dengan jelas 3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas 4. Tidak ada butir instrument yang sulit dijawab oleh narasumber 5. Secara keseluruhan instrument sudah sangat memadai untuk mengkomponen bahan ajar yang akan dikembangkan			✓	✓	

III	BAHASA 1.Menggunakan bahasa yang tepat 2.Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti					 	
-----	--	--	--	--	--	--	--

XIX. Komentor/Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

XX. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- g. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- r. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- s. Dapat digunakan dengan revisi besar
- t. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

.....

.....

.....

Palopo,

2020

Validator


Işradil Mustamin, S.Pd., M.Pd

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN ANGKET SISWA ANALISIS
KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODEL KOMUNIKASI EFEKTIF
GURU TERINTEGRASI PRINSIP METAFORA PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA KELAS III SDN 50 BULU
DATU PALOPO**

I. TUJUAN

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Pengembangan Model Komunikasi Efektif Guru Terintegrasi Prinsip Metafora Pada Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas III SDN 50 Bulu Datu Palopo*" oleh Ira wandayani Nim : 16.02.05.0024 program studi **Pendidikan Guru** Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu ntuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. PETUNJUK

- A. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom untuk masing-masing aspek
- B. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
1=Tidak Valid
2=kurang Valid
3=Cukup Valid
4=valid
- C. Selain memberikan penilaian, bapak/ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrument

TABEL PENILAIAN

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
I	PETUNJUK Petunjuk lembar instrumen validator para ahli dinyatakan dengan jelas			✓		
II	ASPEK PENILAIAN 1. Penilaian Aspek Kelayakan Isi dinyatakan dengan jelas 2. Penilaian Aspek Kelayakan Penyajian dinyatakan dengan jelas 3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas 4. Tidak ada butir instrument yang sulit dijawab oleh narasumber 5. Secara keseluruhan instrument sudah sangat memadai untuk			✓ ✓ ✓ ✓ ✓		

	mengkomponen bahan ajar yang akan dikembangkan						
III	BAHASA 1. Menggunakan bahasa yang tepat 2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti				✓		
					✓		

III. Komentarisaran

.....

Instrumen sdh bisa digunakan.

IV. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- i. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
 - j. Dapat digunakan dengan revisi kecil
 - k. Dapat digunakan dengan revisi besar
 - l. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi
-

Palopo, 13-11-2020

Validator

Nur
Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd
NIP: 19850917 201101 2 008

MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA
BERBASIS KOMUNIKASI EFEKTIF
TERINTEGRASI PRINSIP METAFORA

Oleh: *ira wandayani*

UNTUK SISWA SD/MI





KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Syukur Alhamdulillah saya haturkan kepada Allah SWT sudah memberikan rahmatnya kepada kita, semua, terkhusus untuk saya yang diberikan segala kemudahan dalam pembuatan dan penyelesaian penulisan buku saya. Oleh karena dalam pembuatan buku saya terlalu jauh dari kata sempurna oleh karena itu segala saran dan kritikan saya harapkan atas terjadinya buku yang lebih baik lagi kedepanya.

Semoga dengan hadirnya model pembelajaran matematika berbasis komunikasi efektif terintegrasi prinsip metafora, dapat membantu pendidik dalam pembelajaran serta dapat menginspirasi pendidikan untuk tidak berhenti menggali dan menggali secara mendalam model-model pembelajaran, sehingga model pembelajaran selalu berkembang sesuai jamannya. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
BAB I Teori Pendukung Model Pembelajaran Matematika Berbasis Komunikasi Efektif Terintegrasi Prinsip	
Metafora.....	4
A. Teori dan Model Pembelajaran.....	4
1. Teori Pembelajaran.....	4
2. Konsep Model Pembelajaran.....	5
3. Intraksi Kelompok.....	5
BAB II Petunjuk Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Komunikasi Efektif Terintegrasi Prinsip	
Metafora.....	6
A. Rasiona.....	6
B. Fokus Pembelajaran.....	6
C. Sintaks.....	7
D. Sistem Sosial.....	9
E. Suport Sistem.....	10
F. Dampak intruksional dan Dampak pengirin.....	10
BAB III Pengaplikasian Petunjuk Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Komunikasi Efektif Terintegrasi Prinsip	
Metafora.....	13
DAFTAR PUSTAKA.....	16

BAB I

TEORI PENDUKUNG MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS KOMUNIKASI EFEKTIF TERINTEGRASI PRINSIP METAFORA

A Teori dan Model Pembelajaran

1. Teori Pembelajaran

Pada teori kognitifisme. Yang dapat berhubungan dengan kognitif, pada teori Vygotsky mengacu pada perkembangan kognitif yang banyak menekankan peranan orang dewasa dan anak-anak lain dalam mempermudah perkembangan si anak dalam belajar. Menurut Vygotsky (1962), menekankan bagaimana suatu proses perkembangan mental seperti ingatan, komunikasi, perhatian, dan penalaran yang melibatkan pembelajaran menggunakan bahasa, sistem matematika, dan alat-alat ingatan. Ia juga menekankan bagaimana anak-anak dibantu berkembang dengan bimbingan dari orang yang sudah terampil di dalam bidang-bidang tersebut. Oleh karena itu pendidik harus memiliki komunikasi yang baik untuk menciptakan suatu hubungan yang baik dan komunikasi antara pendidik dan siswa dapat berjalan dengan lancar selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian pendidik yang harus pandai dalam mengatur suasana kelas untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Kemudian bahasa tubuh juga salah satu hal penting dalam berkomunikasi untuk penyampaian pesan-pesannya kepada siswa.

Berdasarkan landasan teori belajar Vygotsky, maka model pembelajaran matematika berbasis komunikasi efektif terintegrasi prinsip metafora dikembangkan dengan menerapkan interaksi sosial siswa dalam membangun kognitif siswa. Perkembangan kognitif seseorang disamping ditentukan oleh individu sendiri secara aktif, juga oleh lingkungan social yang aktif pula.

2. Konsep Model Pembelajaran

Model dalam pembelajaran ini yang mencakup cara dalam menyampaikan suatu materi, kemudian keterampilan atau proses pemikiran siswa yang harus dikembangkan dalam belajar.

3. Interaksi Kelompok

Interaksi kelompok merupakan bagian penting dalam penerapan model pembelajaran matematika berbasis komunikasi efektif terintegrasi prinsip metafora. Mengembangkan keterampilan sosial siswa yaitu dengan adanya interaksi kelompok. Dengan interaksi kelompok dapat diketahui sejauh mana kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Siswa yang sering berbicara dalam kelompok memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan begitupun sebaliknya.



BAB II

PETUNJUK PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS KOMUNIKASI EFEKTIF TERINTEGRASI PRINSIP METAFORA

A. Rasional

Rasional adalah cara berfikir manusia dengan berperilaku sesuai dengan logika dan nalar manusia. Yang mengacu pada kesesuaian keyakinan seseorang dengan alasan seseorang untuk percaya atau tindakan seseorang dengan alasan seseorang untuk bertindak.

Davis mengatakan bahwa kurangnya suatu komunikasi dapat menghambat perkembangan kepribadian. Apayang terjadinya jika pendidik tidak memiliki komunikasi yang baik dengan peserta didiknya. Hal tersebut pastila berdampak pada siswa. Selain komunikasi yang baik pendidik juga harus kreatif dan pandai dalam melaksanakan proses mngajar.

Dalam dunia pendidikan seorang guru dituntut untuk berfikir kreatif dalam melaksanakan proses mengajar dengan meningkatkan suatu kemampuan siswa dalam belajar namun dalam mengajar guru harus lebih kreatif memberikan sebuah pelajaran agar siswa juga mampu lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu pentingnya sebuah penerapan model dalam pembelajaran yang mengacu kelancaran proses yang lebih efektif.

B. Fokus Pembelajaran

Berdasarkan analisis model pembelajaran, rumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai berikut.

Tabel 1. Rumusan Kompetensi Dasar

Fokus Pembelajaran	Rumusan Kompetensi Dasar
Siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam belajar perkalian dan pembagian.	Melakukan tugas perkalian dan pembagian

Berdasarkan KD yang dijabarkan diatas, telah ditunjang dengan fokus pembelajaran Untuk mencapai suatu pembelajaran yang lebih baik dengan mengembangkan potensi siswa dalam bercerita serta berkomunikasi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya.

C. Sintaks

Sintaks merupakan suatu gambaran tahap seluruh rangkaian suatu pembelajaran. Maksudnya sintaks menunjukkan seluruh kegiatan dalam kelas interaksi guru dan siswa. Sintaks dalam model terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada pendahuluan tujuannya untuk menarik perhatian, serta motivasi agar siswa dapat terlibat dalam sebuah pembelajaran.

Berdasarkan sintaks model pembelajaran komunikasi efektif guru terintegrasi prinsip metafora pada mata pelajaran matematika, rancangan model pembelajaran yang disusun dapat dilihat pada langkah-langkah dibawa ini.

Langkah-langkah model pembelajaran

Tahap awal

- Seorang guru terlebih dulu memberikan salam pembuka, demikian sebaliknya
- Siswa berdoa bersama dalam kelas

- Kemudian guru memberikan apersepsi, menyangkut keadaan sekitar peserta didik, atau pemahaman awal peserta didik dengan materi yang akan dipelajari
- Kemudian guru memberikan motivasi untuk belajar kepada peserta didik melalui berbahasa yang menarik sehingga mudah di pahami peserta didik.

Tahap inti

- Guru menyajikan sebuah materi pokok yang akan dipelajari
- Guru menjelaskan materi dengan berbahasa yang mudah dan dapat menarik perhatian, dan minat peserta didik terhadap materi saat pembelajaran berlangsung
- Guru memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk berdiskusi bersama
- Peserta didik berdiskusi dengan teman untuk membahas materi
- Guru Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan peserta didik pada proses pembelajaran melalui berinteraksi dan berkomunikasi langsung kepada peserta didik mengenai materi
- Guru membentuk tim dan melakukan games dan menyuruh peserta didik belajar di tim mereka sendiri untuk menjawab kemungkinan-kemungkinan pertanyaan dari guru seputar materi
- Setelah itu pelaksanaan permainan, dimana siswa secara bersama-sama menyanyikan lagu disertai dengan mengiring bola kertas secara bergiliran. Kemudian pengiringan bola akan berhenti di pemberhentian lagu yang sudah disepakati. Peran guru dalam permainan ini yaitu membimbing jalannya permainan.
- Setelah itu, guru memberikan kuis/ pertanyaan-pertanyaan (anggota tidak boleh saling membantu)
- Kemudian pengenalan tim. Guru menunjuk keseluruhan kelas tim mana yang paling mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan guru akan di beri hadiah oleh guru.

- Pertanyaan akan diulang 3 kali bagi peserta didik yang tidak dapat menjawab, tidak bisa untuk perbaikan sekor

Tahap penutup

- Setelah games selesai guru kembali memeriksa pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik kepada peserta didik
- Setelah itu guru memberikan PR untuk peserta didik seputar materi hari ini
- guru membuat kesimpulan
- Guru menutup pelajaran dan saling mengucapkan salam

D. Sistem Sosial

Sistem Sosial yaitu Sistem dalam suatu pelaksanaan model pembelajaran hubungan saling interaksi antara guru dan siswa dalam kelas..

Tabel 3. Komponen Sistem Sosial

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1. Guru mengamati kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung	Siswa mengikuti pembelajaran dalam kelas
2. Guru bertanya kepada siswa untuk lebih mengaktifkan siswa dan suasana dalam kelas	Siswa mengamati dan mendengarkan pelajaran
3. Guru melakukan tes atas keaktifan dan kreatif siswa pada pembelajaran	Siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajarans

E. Sistem Pendukung

Support sistem (sistem pendukung) adalah segala sesuatu yang menunjukkan segala kebutuhan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran seperti sarana, bahan dan alat yang dapat digunakan untuk menunjang model dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang digunakan antara lain sebagai berikut: rencana perangkat pembelajaran (RPP) Indikator dalam menyusun RPP model pembelajaran matematika berbasis komunikasi efektif terintegrasi prinsip metafora terdiri dari format, bahasa dan isi.

F. Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring

Dampak intruksional yaitu usaha siswa yang dicapai secara langsung dengan mengarahkan siswa ketujuan pembelajaran yang diharapkan, dan dampak pengiring ialah suatu kemampuan belajar lainnya yang dialami secara langsung oleh siswa di luar dari arahan gurua.

BAB III

PENGAPLIKASIAN PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS KOMUNIKASI EFEKTIF TERINTEGRASI PRINSIP METAFORA

Berikut contoh penerapan penggunaan model pembelajaran yang dilakukan di salah satu lembaga pendidikan di kota palopo, Sulawesi Selatan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah :SDN 50 Bulu Datu Palopo
Kelas /Semester : III/I(Satu)
Tema 1 : Selamatkan Makhluk Hidup
Subtema 1 : Tumbuhan Sahabatku
Alokasi Waktu : 3 X 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima serta melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman,guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan dengan mengamati, mendengar, melihat, membaca dalam lingkungan sekolah.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Matematika

KD :

1.1 Melakukan tugas perkalian dan pembagian

Indikator

- Hubungan perkalian dan pembagian

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam belajar perkalian dan pembagian.

D. MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN

- ❖ Buku Teks Guru.Tema 1: Selamatkan Makhluk Hidup
- ❖ Lembar Tes Hasil Belajar Siswa

E. MODEL PEMBELAJARAN

- Menggunakan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Komunikatif Efektif Guru Terintegrasi Prinsip Metafora

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Perkalian dan pembagian

G. LANGKAH-LANGKAH DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran</p> <p>Kegiatan Pembuka</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Seorang guru terlebih dulu memberikan salam pembuka, demikian sebaliknya ▪ Siswa berdoa bersama dalam kelas ▪ Kemudian guru memberikan apersepsi, menyangkut keadaan sekitar peserta didik, atau pemahaman awal peserta didik dengan materi yang akan dipelajari ▪ Kemudian guru memberikan motivasi untuk belajar kepada peserta didik melalui bahasa yang menarik sehingga mudah dipahami peserta didik. 	15 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyajikan sebuah materi pokok yang akan dipelajari ▪ Guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dan dapat menarik perhatian, dan minat peserta didik terhadap materi saat pelajaran dimulai ▪ Guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi bersama ▪ Peserta didik berdiskusi dengan teman untuk membahas materi 	75 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan peserta didik pada proses pembelajaran melalui berinteraksi dan berkomunikasi langsung kepada peserta didik mengenai materi ▪ Guru membentuk tim dan melakukan games dan menyuruh peserta didik belajar di tim mereka sendiri untuk menjawab kemungkinan-kemungkinan pertanyaan dari guru seputar materi ▪ Setelah itu pelaksanaan permainan, dimana siswa secara bersama-sama menyanyikan lagu disertai dengan mengiring bola kertas secara bergiliran. Kemudian pengiringan bola akan berhenti di pemberhentian lagu yang sudah disepakati. Peran guru dalam permainan ini yaitu membimbing jalannya permainan. ▪ Setelah itu, guru memberikan kuis (anggota tidak boleh saling membantu) ▪ Kemudian pengenalan tim. Guru menunjuk keseluruhan kelas tim yang paling bisa menjawab pertanyaan guru akan di beri hadiah oleh guru. ▪ Pertanyaan akan diulang 3 kali bagi peserta didik yang tidak menjawab, tidak bisa untuk perbaikan sekor 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Setelah games selesai guru kembali memeriksa pemahaman dan memberikan umpan balik terhadap peserta didik ▪ Setelah itu guru memberikan PR untuk peserta 	15 menit

	<p>didik seputar materi hari ini</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ memberikan kesimpulan dar pembelajaran hari ini ▪ Guru telah menutup pelajaran dan saling mengucapkan salam kembali 	
--	---	--

H. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

Sikap	Definisi	Indikator
Teliti	Ketelitian dalam mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Senantiasa cermat dalam mengerjakan sesuatu hal ▪ Mengerjakan sesuatu dengan aturanyang berlaku

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian Indikator	Sangat Baik	Baik	Kurang
Menyebutkan dan menghafal perkalian dan pembagian			



DAFTAR PUSTAKA

H.Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Edisi Pertama. Yogyakarta; Deepublish, 2017

Hidayati, Hidayati, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif Kelas 5 SD Padurenan II di Bekasi Tahun Pelajaran 2016/2017", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* vol.5, No. 2 (Juli 2018):83
<https://jurnal.unissula.ac.id>

Mandagi, Mieke O dan I Nyoman Sudana Degeng. *Model dan Rancangan Pembelajaran*. Edisi Pertama. Malang; Seribu Bintang, 2019

Nurdyansyah, dan Eni Fariyarul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Edisi Pertama. Sidoarjo; Nizamia Learning Center, 2016

Sahabuddin Cuduriah, *Hubungan Komunikasi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kabupaten Majene*, Vol, 10, No1, November 2015.

Rustan Edhy, *Model Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Pemrograman NeuroLingustik*. Hal 556-568, Tahun 2016.

Widiantono, Nugroho, dan Nyoto Harjono, "Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol 7 No.3, (September 2017):200

<https://ejournal.uksw.edu>

RIWAYAT HIDUP



Ira wandayani, lahir di takalar pada tanggal 24 Agustus 1997. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayahanda Syamsuddin ibunda Saoda. Penulis beralamatkan di Desa pabatangan, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 140 Impres tompoana. Kemudian menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertama pada tahun 2013 di SMP Negeri 8 Palopo. Pada tahun 2016 penulis meyelesaikan pendidikan sekolah menengah akhir di SMA Negeri 4 Palopo. Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

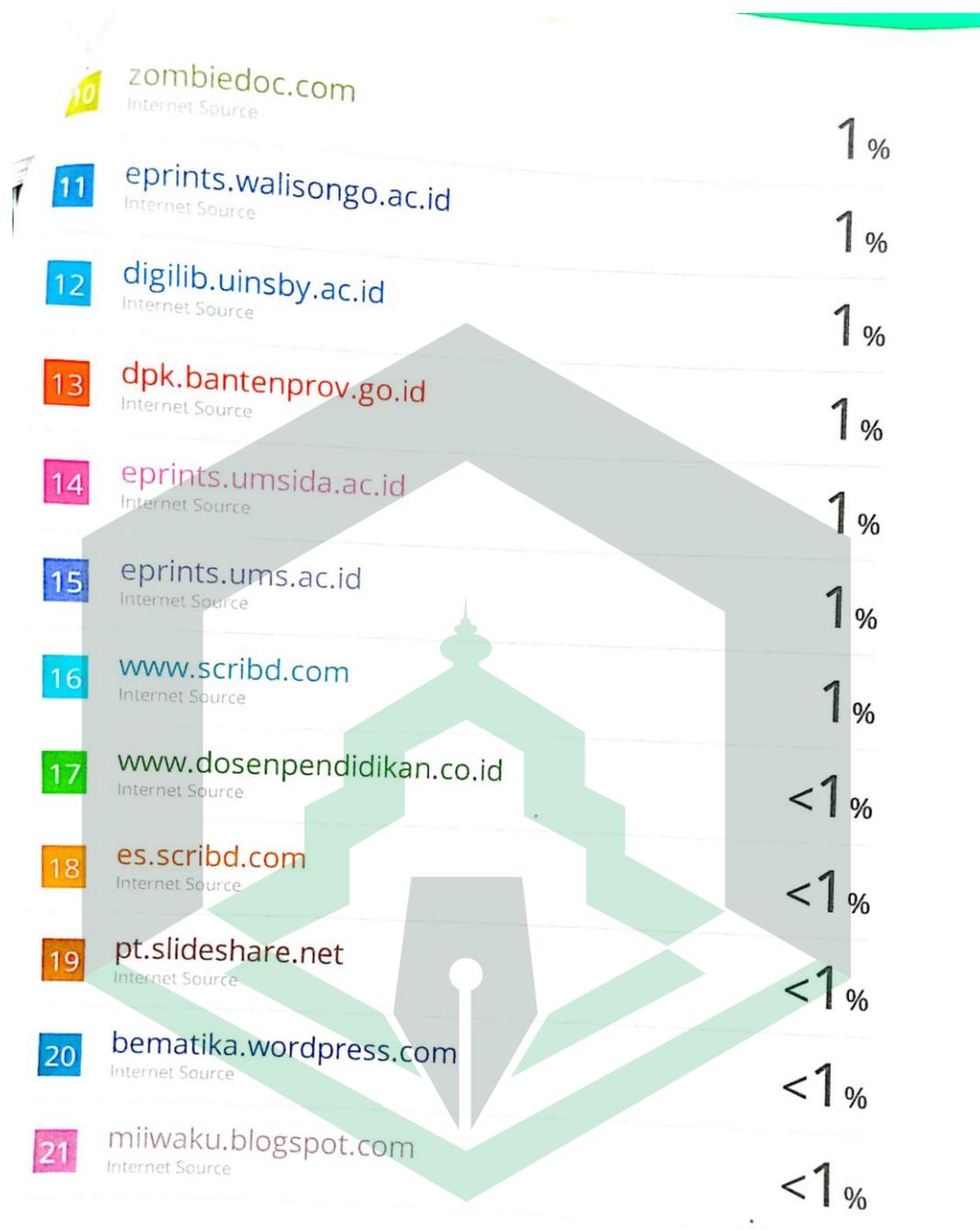
PRODUK IRA 3 turnitin

ORIGINALITY REPORT

22%	22%	5%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	idoc.pub Internet Source	3%
2	educatinalwithptkdotnet.wordpress.com Internet Source	2%
3	blognyaher.blogspot.com Internet Source	2%
4	saevulelhuesito.blogspot.com Internet Source	2%
5	www.slideshare.net Internet Source	1%
6	pendidikan.co.id Internet Source	1%
7	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	1%
8	ejournal.iai-tribakti.ac.id Internet Source	1%
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%



22 pengawasdkl.wordpress.com
Internet Source

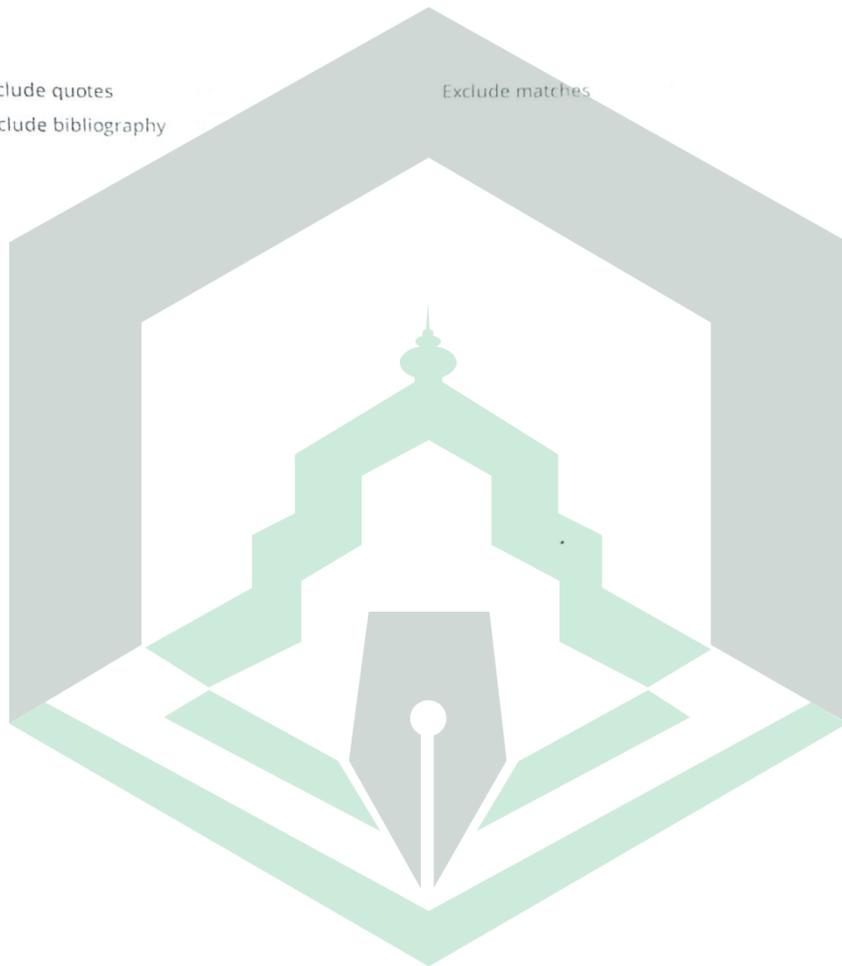
<1%

23 repository.radenintan.ac.id
Internet Source

<1%

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
 FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
 Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
 Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 0194 /In.19/FTIK/HM.01/03/2021
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 02 Maret 2021

Yth. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
 di -
 Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama	: Ira Wandayani
NIM	: 16 0205 0024
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: X (Sepuluh)
Tahun Akademik	: 2020/2021

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SDN 50 Bulu Datu Palopo dengan judul: **"Pengembangan Model Komunikasi Efektif Guru Terintegrasi Prinsip Metafora pada Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas III SDN 50 Bulu Datu Palopo"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Nurdin K, M.Pd.
 NIP19681231 199903 1 014



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 109/IP/DPMPPTSP/III/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : IRA WANDAYANI
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Manunggal Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 16 0205 0024

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGEMBANGAN MODEL KOMUNIKASI EFEKTIF GURU TERINTEGRASI PRINSIP METAFORA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA KELAS III SDN 50 BULU DATU PALOPO

Lokasi Penelitian : SD NEGERI 50 BULU DATU PALOPO

Lamanya Penelitian : 03 Maret 2021 s.d. 03 Mei 2021

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitiar tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 04 Maret 2021
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP
Pangkat : Penata
NIP : 19780805 201001 1 014

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel,
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo 91914
 e-mail: pgmi@iainpalopo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini telah mampu membaca Al- Qur'an dan dapat dipertanggung jawabkan. :

Nama : IRA WANDAYANI
 NIM : 16.0205-0024
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Jurusan : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
 Alamat/ No.Hp : Jl. MANUNGGAAL / 085 341 935 720

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n Dekan
 Wakil Dekan I
 Fak. Tarbiyah & Ilmu Keguruan,

Palopo,
 Ketua Prodi

Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd
 NIP 19740602 199903 1 003

Dr. Edhy Bustan, M.Pd.
 NIP 19840817 200901 1 018

Catatan:

- Sudah memperbaiki bacaan Makhrjahny
- Mad masih ada sedikit yang salah
- tanda tasydid sudah bagus